



energia

weekly



Peraih penghargaan Nusantara CSR Award dari sembilan unit bisnis dan anak perusahaan Pertamina foto bersama La Tofi selaku penggagas Nusantara CSR Award. Pada acara yang berlangsung di Hotel Kempinski, Jakarta, pada Rabu (17/10/2018), Pertamina melalui sembilan unit bisnis dan anak perusahaannya berhasil memboyong 28 penghargaan dari empat kategori.

Pertamina Boyong 28 Nusantara CSR Award 2018

Pertamina Group berjaya di Nusantara CSR Award 2018. Melalui sembilan unit bisnis dan anak perusahaannya, Pertamina memboyong 28 penghargaan, di Hotel Kempinski, Jakarta, pada Rabu (17/10/2018). Ke-28 penghargaan tersebut diraih dari empat kategori, yaitu Zamrud CSR, Peningkatan Mutu Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi Komunitas, dan Peningkatan Mutu Kesehatan.

> ke halaman 3

MarketInsight

GREENWASHING

Investasi pada instrumen keuangan yang berdasarkan environment, social dan governance (ESG) telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Dalam laporannya, Moody's mencatat penerbitan Green Bond dalam periode April-Juni

> ke halaman 3

Quote of the week

“ There is only one thing that makes a dream impossible to achieve: the fear of failure. ”

Paulo Coelho

6 BALKONDES WRINGIN PUTIH PERTAMINA DIPERCAYA MENJADI TEMPAT MENGINAP DELEGASI ICW

11 PERTAMINA - ITB BERSINERGI KEMBANGKAN PRODUK KATALIS KOMERSIAL

SINERGI MULTIPLE GENERATIONS KOKOHKAN EKSISTENSI PERTAMINA

Pengantar redaksi :

Untuk menghadapi tantangan bisnis yang semakin dinamis di era digital, Pertamina terus berupaya melakukan berbagai terobosan. Salah satunya dengan melakukan program transformasi digitalisasi dalam pengembangan SDM yang menjadi penggerak bisnis perusahaan. Berikut penjelasan **Direktur SDM Pertamina Koeshartanto** yang diwawancarai Energia usai menjadi pembicara dalam Indonesia HR Summit 2018 beberapa waktu lalu

Bagaimana Pertamina memosisikan digitalisasi dalam Pengelolaan SDM? Pertamina sebagai korporasi yang besar telah menyadari bahwa program Digitalisasi menjadi salah satu elemen ketangguhan sebuah organisasi dalam menghadapi berbagai dinamika dan tantangan bisnis, antara lain berbagai kemajuan teknologi, perubahan ekspektasi pelanggan, globalisasi dan era keterbukaan informasi.

It is not the strongest nor the most intelligent that survives. It is the one that is most adaptable to change. Berdasarkan kalimat tersebut, Pertamina harus memiliki kemampuan *adaptability* yang mumpuni agar dapat *survive* dan berkembang. Faktor penentu keberhasilan perusahaan yang memiliki kemampuan *adaptability* tersebut adalah manusianya/pekerja. Karena itu, aspek SDM menjadi sangat krusial. **Transformasi *mindset* baru terkait 'the new normal' adalah langkah awal yang akan berdampak pada transformasi kapabilitas dan budaya para pekerja menjadi sebuah keharusan, dilengkapi dengan karakteristik *Agility, Adaptability, Capability dan High Speed*.** Untuk mencapai *High Speed* sesuai harapan yang terukur menggunakan parameter waktu, diperlukanlah digitalisasi dalam proses bisnis dan cara kerja.

Apa strategi transformasi digital yang dilakukan Direktorat SDM? *If you want to get something new, you must stop doing something old.* Kalimat sederhana tersebut menjadi landasan Pertamina dalam melakukan transformasi digital agar hasil/*deliverables*-nya sesuai dengan yang diharapkan dan memenuhi kebutuhan perusahaan.

Strategi transformasi digital yang kita lakukan bermula dari *Start at The Top*, yaitu kesatuan bahasa dalam visi, arahan, dukungan dan kebijakan dari tim Manajemen terkait semangat transformasi digital. Kedua, *Develop Digital Leadership Capability* yaitu pengembangan tim dan *Subject Matter Expert* untuk mengidentifikasi, mengawal dan memonitor perkembangan transformasi digital. Ketiga, *Focus on Customers*, yaitu menempatkan kebutuhan pelanggan (internal dan eksternal) sebagai dasar setiap pengembangan/inovasi digital di perusahaan. Keempat, *Orchestrate Enterprise Capabilities*, yaitu menyelaraskan setiap pengembangan/inovasi aspek digital agar semua aplikasi yang dimiliki tidak berjalan sendiri-sendiri dan terintegrasi. Kelima, *Digitize Enterprise Wide* yaitu implementasi menyeluruh dan menjangkau semua unit bisnis yang dimiliki perusahaan.



PojokManajemen

Karena dengan *high trust*, pekerja akan dapat *high speed*, dan menjadi *low cost*. Saya yakin jika tomorrow people do the best, then you will get the best result.

KOESHARTANTO
DIREKTUR SDM PERTAMINA

Apa harapan Bapak kepada pekerja Pertamina dalam mengokohkan eksistensi Pertamina sebagai *world class energy company*? Pekerja Pertamina yang saya sebut *tomorrow people* saat ini terdiri dari *multiple generations*, populasi terbanyak khususnya adalah generasi milenial yang mencapai di atas 60% dari total pekerja (belum termasuk yang di anak perusahaan). Hal ini saya harapkan bisa menjadi keuntungan dan kekuatan tersendiri bagi Pertamina.

Kreativitas dan inovasi generasi milenial tersebut dibutuhkan untuk membawa perusahaan terus berkembang. Apabila disinergikan dengan generasi sebelumnya (*baby boomers & Gen X*) yang memiliki kematangan, kearifan, dan kehati-hatian, maka akan menjadi kekuatan yang sangat dahsyat, bergerak cepat dan tepat, yang bukan *groundless* melainkan *groundbreaking*.

Tidak ada istilah sulit selama kita memulai dan berusaha. Jika semua berjalan dengan baik, maka semua bisa berjalan maksimal dan memberikan kontribusi bagi perusahaan. *Pertamina will be stronger, bigger in a faster way.*

Saya mengajak rekan-rekan pekerja *multiple generations* di Pertamina untuk secara aktif menunjukkan kontribusinya kepada perusahaan. Masih banyak ruang *improvement* yang bisa dilakukan, karena perbaikan itu *limitless*. Bahu-membahu, bekerja sama, saling mendukung, percaya satu sama lain antar rekan satu tim maupun antar fungsi dan direktorat. Karena dengan *high trust*, pekerja akan dapat *high speed*, dan menjadi *low cost*. Saya yakin jika *tomorrow people do the best, then you will get the best result.* ●RINA

PERTAMINA BOYONG 28 NUSANTARA CSR AWARD 2018

< dari halaman 1

Sembilan unit bisnis dan anak perusahaan Pertamina tersebut, yaitu PT Pertamina EP (14 penghargaan), PT Pertamina Lubricants (3), PT Pertamina Drilling Services Indonesia (2), Pertamina RU VI Balongan (2), Pertamina RU III Plaju (2), Pertamina MOR I (2), Pertamina MOR VI (1), Pertamina TBBM Bandung Group (1), dan Pertamina RU II Sungai Pakning (1).

Menurut La Tofi selaku pengggagas Nusantara CSR Award, saat ini Pertamina sangat masif melakukan kegiatan CSR. "Program-program CSR masif, kreatif dan inovatif. Sehingga dapat dirasakan betul manfaatnya untuk masyarakat. Wajarlah

jika Pertamina Group memboyong banyak penghargaan kali ini," ujarnya.

Salah satunya adalah Pertamina EP. Anak perusahaan Pertamina ini berhasil menyabet tiga kategori dengan 14 program unggulan yang sukses dijalankan dan dikukuhkan sebagai *Best of the Best Nusantara CSR Award 2018*.

Public Relations Manager PT Pertamina EP Hermansyah Y. Nasroen mengatakan, pencapaian tersebut merupakan bukti keseriusan Pertamina EP dalam menjalankan program CSR untuk membangun kemandirian masyarakat di sekitar wilayah kerja Operasi Pertamina EP. •HM

< dari halaman 1 GREENWASHING

2018 total mencapai US\$44,9 miliar, tumbuh dibandingkan dengan penerbitan periode Januari-Maret yang mencapai US\$31,8 miliar. Total penerbitan sampai Semester I 2018 mencapai US\$76,7 miliar, naik 4% dibandingkan total penerbitan pada periode yang sama tahun lalu.

Pertumbuhan penerbitan Green Bond, bukan tanpa risiko. Moody's merevisi proyeksi total penerbitan Green Bond tahun ini, yang hanya mencapai US\$175-200 miliar dari sebelumnya US\$250 miliar. Meningkatnya tingkat suku bunga, khususnya di AS, akan meningkatkan biaya pendanaan obligasi sehingga mengurangi minat untuk menerbitkan obligasi secara global. Faktor lainnya, meningkatnya penerbitan Sustainability Bond dan Social Bond, jenis obligasi lain yang juga untuk proyek yang terkait ESG.

Selain risiko pasar tersebut, terdapat pula risiko bawaan dari Green Bond. Pertama adalah kredibilitas Green Bond. Masalahnya bukan pada proyek yang didanai Green Bond, tapi pada penerbit obligasi tersebut yang terkesan melakukan *greenwashing*. Dengan menerbitkan Green Bond, beberapa perusahaan yang beroperasi dengan tidak mengindahkan aspek keberlanjutan, akan terkesan telah melakukan operasi yang ramah lingkungan. Contohnya adalah perusahaan asal China yang mengelola Three Gorges Dam yang menerbitkan obligasi untuk proyek pembangkit listrik tenaga bayu di Eropa, padahal mereka dikedam karena pencemaran air dan perusakan ekosistem di Sungai Yangtze. Kedua, tentang transparansi dari penggunaan Green Bond. Green Bond adalah obligasi

yang ditujukan untuk mendorong keberlanjutan dan untuk mendukung proyek yang terkait dengan lingkungan atau perubahan iklim. Perlu dilakukan verifikasi atas penggunaan dana yang diperoleh untuk memastikan telah digunakan untuk membiayai proyek yang ramah lingkungan. Selain itu, juga perlu diukur mengenai dampak dari proyek tersebut terhadap lingkungan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengurangi risiko tersebut, International Capital Market Association (ICMA) terus memperbaiki prinsip dan pedoman untuk penerbitan obligasi untuk mendanai pada proyek untuk kepentingan lingkungan dan sosial. Investor dan penerbit obligasi, harus mengacu pada prinsip dan pedoman tersebut, guna mengamankan investasi dan reputasi mereka. •

EDITORIAL

Lesson Learned

Selalu ada pelajaran berharga di balik setiap peristiwa. Begitu pula bencana gempa, tsunami, dan likuifaksi yang terjadi di Sulawesi Tengah.

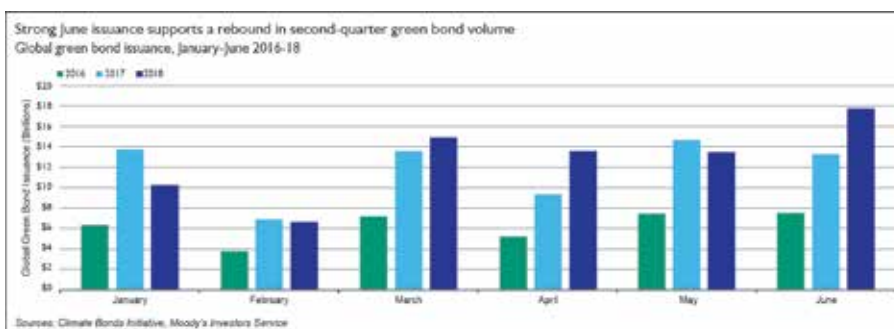
Musibah yang sempat melanda Palu, Donggala, Sigi, dan sekitarnya tersebut memang memberikan *lesson learned* yang sangat berarti. Apalagi bagi Pertamina memiliki banyak sarana dan fasilitas pemasaran produknya di sekitar wilayah terdampak.

Pelajaran berharga terbesar yang bisa kita ambil dari kondisi darurat di Sulawesi Tengah itu adalah secepat apapun teknologi dan fasilitas umum yang dimiliki, *force majeure* tak bisa dinafikan dari kehidupan manusia. Termasuk juga bagi sebuah entitas bisnis seperti Pertamina.

Menghindar dari *force majeure* adalah mustahil. Tapi tidak melakukan mitigasi dari kejadian tersebut juga tidak bisa dibenarkan. Dan hal itu sangat disadari oleh Pertamina sebagai satu-satunya BUMN penyedia energi untuk bangsa ini.

Maka ketika musibah terjadi, Pertamina bergerak cepat menormalisasi pasokan dan pendistribusian BBM dan LPG yang sangat dibutuhkan banyak pihak. Itulah bagian dari implementasi mitigasi yang diapresiasi berbagai pihak. Kerja sama tim lintas direktorat yang solid menjadi bukti bahwa Pertamina menjadi penggerak utama pemulihan aktivitas sosial dan ekonomi di wilayah terdampak bencana tersebut.

Pelajaran lainnya yang juga sangat penting adalah *employee volunteerism* harus mulai dikelola dengan baik oleh perusahaan. Seperti layaknya mitigasi risiko bisnis, *employee volunteerism* yang dibina secara profesional, pasti akan meningkatkan citra perusahaan. Termasuk juga mensyiarkan secara massif kiprah perusahaan selama kondisi darurat. Ini untuk menunjukkan bahwa Pertamina tak pernah berhenti melayani, tak pernah berhenti menemani. •



SOROT

Digitalisasi Pertamina, Sebuah Keharusan

JAKARTA - Setiap tahunnya manusia mengalami perubahan, baik dari bentuk fisik, perilaku, hingga lingkungan. Begitu pula pada zaman ini yang sudah mengalami perubahan ke arah teknologi atau digitalisasi. Direktur Utama Pertamina dan jajaran direksi lainnya ikut meramaikan acara Pertamina *Digital Day* yang digelar di Lantai Mezzanine Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, pada Kamis (18/10/2018).

Dalam acara tersebut, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati berulang kali menyebutkan bahwa Digitalisasi bagi Pertamina merupakan kewajiban atau keharusan yang tidak boleh dibantah. Digitalisasi ini nantinya akan mendukung semua aspek dan bisnis yang ada di Pertamina baik di hulu maupun hilir.

“Yang perlu ditekankan adalah pentingnya digitalisasi. Digitalisasi wajib hukumnya untuk kita (Pertamina, *red*) bukan pilihan. Kita tahu bahwa perubahan ini terjadi secara kontinu dan semakin cepat. Betapa banyaknya hal yang harus kita kejar karena ada *disruption*. Kita menerjemahkan *disruption* sebagai hal yang mengganggu, tetapi ada juga yang melihat bahwa ini bukan *disruption*. Itu semua yang membedakan adalah digitalisasi,” tegas Nicke.

Seringkali perusahaan merasa terancam dengan kompetitor. Apalagi jika kompetitor sudah menggunakan teknologi dan digitalisasi. “Ketika kompetitor kita masuk, kita merasa terancam karena kita belum siap dengan digitalisasi. Kita juga merasa terancam ketika perusahaan lain sudah menerapkan digitalisasi dan teknologi yang advance. Ternyata kita belum sampai ke sana. Kita harus mempercepat langkah menuju arah yang lebih baik,” tambahnya.

Ia menyebutkan sebagai contoh digitalisasi SPBU dari sisi hubungan Pertamina dengan pelanggan. Digitalisasi pada SPBU bukan



Direksi Pertamina bersama pekerja Pertamina yang mengikuti *Digital Day* melakukan *wefie* usai kegiatan, pada Kamis (18/10/2018).

hanya sekedar mempercepat pelayanan kepada pelanggan, namun dari digitalisasi tersebut Pertamina akan memiliki data pelanggan. Dari data tersebut nantinya dapat dianalisis seberapa kebutuhan yang diperlukan pelanggan terhadap SPBU di berbagai daerah.

“Selama ini kita hanya berhenti di SPBU sekedar memberikan suplai pasokan BBM. Kita tidak tahu kalangan apa yang datang ke SPBU, jam berapa biasanya ramai, kita belum memahami perilaku *costumer* daerah tersebut, kemana saja mereka pergi, menggunakan mobil apa? Sehingga mereka memerlukan BBM seberapa banyak. Karena data kita belum terjangkau langsung ke SPBU,” jelasnya.

Jika Pertamina sudah menguasai data-data pelanggan maka perusahaan minyak dan gas terbesar di Indonesia ini mampu berkompetisi dengan perusahaan migas dunia yang lain. Dengan begitu banyak juga keuntungan yang diraih dari digitalisasi ini. Selain itu Pertamina juga akan bukan hanya membahas mengenai masalah yang ada di sekitar namun dengan digitalisasi perusahaan ini mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik.

“Kalau kita sudah menguasai itu semua begitu banyak keuntungan yang bisa kita dapatkan kalau kita punya data pelanggan. Kita harapkan digitalisasi kita akan lebih cepat. Digitalisasi adalah syarat untuk berkompetisi dengan perusahaan lain. Setelah digitalisasi kita akan mulai inovasi. Jika kita berinovasi maka akan lebih banyak lagi yang kita lakukan, dan mencari solusi,” tukasnya. ●DEKA

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

POSISI

AMIR H SIAGIAN
SVP Project Execution
Direktorat MPP



JOKO WIDI WIJAYANTO
VP Operation Planning & Optimization
Direktorat Pengolahan



BURHANUDIN
GM Refinery Unit VI Balongan
Direktorat Pengolahan



CORNELIUS SIMANJUNTAK
Vice President Legal Counsel Upstream & Gas
Fungsi Legal Counsel & Compliance



Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR) Pertamina Heru Setiawan menerima kunjungan 13 delegasi Kementerian ESDM Kamboja, di Gedung Kwarnas Jakarta Pusat, pada Selasa (16/10/2018).

Kementerian ESDM Kamboja Studi Banding Pengelolaan *Research & Technology Center* ke Pertamina

JAKARTA - Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR) Pertamina Heru Setiawan didampingi SVP Research & Technology Center Pertamina Herutama Trikoranto menerima kunjungan 13 delegasi Kementerian ESDM Kamboja, di Gedung Kwarnas Jakarta Pusat, pada Selasa (16/10/2018).

Dalam kesempatan ini, Direktur PIMR Heru Setiawan menyampaikan sebagai sesama anggota *Ascope (Asean Council & Petroleum)*, pertemuan ini dapat menjadi ajang untuk menjalin komunikasi dalam berbagai aspek.

"Pertamina adalah perusahaan energi milik Indonesia yang memiliki bisnis *upstream* dan *downstream* di Indonesia maupun di negara lain, seperti Timur tengah. Bahkan produk-produk kami juga sudah merambah ke Thailand, Myanmar, Vietnam, dan lain-lain," ujarnya.

Hal senada disampaikan oleh SVP Research & Technology Center Pertamina Herutama Trikoranto. "Kedatangan delegasi dari Kementerian ESDM Kamboja selain dalam rangka menjalin komunikasi juga saling tukar informasi dan kerja sama sebagai sesama anggota *Ascope*. Selain itu, mereka juga berencana untuk membuat *National*

Oil Company (NOC), yang salah satu kelengkapannya adalah *Research & Technology Center*," ujarnya.

Sementara Secretary Of State Kamboja H.E SOK Khavan mengapresiasi pertemuan tersebut. "Indonesia adalah *big brother* bagi kami, dan Pertamina merupakan salah satu perusahaan besar di Asia. Karena itu, kami studi banding ke Pertamina yang memiliki banyak pengalaman dalam mengelola energi khususnya dalam bidang penyediaan data juga *Research & Technology*," tukas Khavan.

Ia menambahkan, kehadirannya bersama tim juga menjadi salah satu upaya peninjauan kemungkinan kerja sama di masa yang akan datang karena negaranya berencana membuat *National Oil Company (NOC)*.

Kementerian ESDM Kamboja diberikan kesempatan untuk mengunjungi beberapa fasilitas BUMN ini, di antaranya *digital dome* di gedung Kwarnas, PUDC di Pasar Minggu, Laboratorium EOR di Kramat, dan RTC di Pulogadung. Selain itu, Pertamina juga memaparkan beberapa inovasi yang dilakukan, seperti produk petrokimia, pelumas, dan katalis. ●RINA



Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif bersama Direktur Utama Perum Jasa Tirta II Djoko Saputro usai menandatangani Nota Kesepahaman pengadaan air bersih di Refinery unit (RU) VI Balongan, pada (17/10/2018).

Pertamina Bersinergi dengan Perum Jasa Tirta II

JAKARTA - Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif bersama Direktur Utama Perum Jasa Tirta II Djoko Saputro menandatangani Nota Kesepahaman pengadaan air bersih di Refinery unit (RU) VI Balongan, di Executive Lounge, Gedung Utama, Kantor Pusat Pertamina (17/10/2018).

Kerja sama penyediaan air bersih untuk RU VI ini dilatarbelakangi adanya peningkatan kebutuhan air baku untuk pengembangan Kilang Balongan dari eksisting 1.200 m³ per jam menjadi 3.200 m³ per jam.

"Saya yakin kerja sama dengan Perum Jasa Tirta II ini bisa saling menguntungkan dan air bisa dikelola dengan baik. Perum jasa Tirta II memiliki sarana dan fasilitas yang baik serta berpengalaman," ujar Budi Santoso Syarif.

Menurutnya, air bersih itu sangat penting bagi kilang, khususnya di musim kering dan kemarau seperti ini, untuk

menjaga produktivitas kilang dan berbagai aspek lainnya.

Sementara itu, Direktur Utama Perum Jasa Tirta II Djoko Saputro mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan Pertamina.

"Ini merupakan langkah awal sinergi kedua belah pihak sehingga kita sama-sama bisa memberikan kontribusi baik bagi negeri," ujarnya.

Djoko menegaskan, saat ini pihaknya melanjutkan apa yang dikerjakan Pertamina. "Pada prinsipnya, kami menyediakan air bersih, air siap pakai. *Non drinking water*," ujarnya.

Djoko menambahkan, Pertamina punya kompetensi untuk membangun energi negeri, sedangkan Perum Jasa Tirta II punya kompetensi sebagai penyedia air bersih atau air baku.

"Mudah-mudahan, kerja sama ini dapat meringankan tugas masing-masing sehingga kedua belah pihak bisa lebih fokus ke *core business* masing-masing," pungkasnya. ●RINA

Pertamina Dukung Pengabdian Masyarakat UI di Jeneponto

JENEPONTO - Upaya PT Pertamina (Persero) dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah sekitar operasi Pertamina terus dilakukan. Pengembangan ini juga diwujudkan melalui kerja sama dengan berbagai instansi termasuk perguruan tinggi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, salah satunya yakni kemitraan Pertamina dan Universitas Indonesia untuk Pengabdian kepada Masyarakat.

Sejak Februari 2018 lalu, Pertamina memberikan dukungan kepada tim Universitas Indonesia pada Program Kemitraan untuk Pengabdian Kepada Masyarakat (Pengmas) "Pengembangan Usaha Rakyat Berbasis Olah Laut untuk Membentuk Desa Produktif dan Kreatif" di Kelurahan Pabiringa, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.

Sebanyak empat orang Pengabdian sekaligus Dosen Pengajar dari Universitas Indonesia (UI) yakni Rr. Ratih Dyah Kusumastuti, Ph.D, Dr. Ir. Tengku Ezni Balqiah, M.E, Dr. Rifelly Dewi Astuti, SE, MM dan Viverita, Ph.D melakukan pembinaan terhadap empat kelompok usaha wanita pengolah hasil laut dari Kelurahan Pabiringa.

Ratih Dyah Kusumastuti, selaku Pengabdian Utama dan Ketua Tim Pengmas UI menjelaskan, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kelompok usaha dibina agar dapat mandiri dan berkesinambungan. "Pembinaan yang dilakukan antara lain peningkatan kapasitas manajerial kelompok usaha, perbaikan produk, perolehan PIRT (produk industri rumah tangga), serta penajakan kerjasama dengan toko ritel sebagai sarana pemasaran produknya," ujarnya.

Sebelumnya, lanjut Ratih, kegiatan Pemnas ini sudah diawali dengan pemetaan permasalahan dan kebutuhan dari kelompok usaha. Selain itu juga dilakukan kordinasi dan diskusi dengan pemda dan dinas setempat. "Selanjutnya seluruh kelompok usaha diberikan pelatihan pengelolaan usaha berbasis rumah tangga serta penyerahan bantuan alat-alat produksi yang dibutuhkan oleh kelompok usaha," jelasnya.

Adapun program pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan Pengmas UI ini telah berlangsung dari bulan Februari 2018 dan berakhir pada November 2018. Sebanyak empat kelompok usaha yang terbentuk diantaranya, Kelompok



FOTO: MOR 1

Turikale (kerupuk ikan), Kelompok Melati (keripik rumput laut), Kelompok Cahaya (stik bandeng), dan Kelompok Balolang Pesisir (bandeng presto) dimana per kelompok beranggotakan 5-10 orang ibu-ibu.

Bertempat di Kelurahan Pabiringa, Jeneponto, Kamis (18/10/2018), Unit Manager Communication & CSR Pertamina Marketing Operation Region VII M. Roby Hervindo bersama Ketua Tim Pengmas UI menutup secara simbolis kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Turut hadir Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Agus Saleh, Kepala Dinas Koperasi & UKM Zubair, Camat Binamu Basuki Baharuddin, dan Lurah Pabiringa Flamegijanti.

Menurut Ratih, sesuai tujuannya untuk membentuk keefektifan UKM yang mandiri, diharapkan seluruh kelompok usaha tersebut dapat menjalankan usahanya secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan penghasilan dari rumah tangganya masing-masing. "Kami ucapkan terima kasih atas dukungan penuh dari Pertamina, semoga ke depan kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin," harapnya.

Unit Manager Communication & CSR Pertamina Marketing Operation Region VII M. Roby Hervindo mengatakan usai program Pengmas ini berakhir, Pertamina akan mendukung keberlanjutan pembinaan para kelompok usaha tersebut. "Pembinaan akan disesuaikan dengan program kerja yang ada di Pertamina, salah satunya yakni melalui program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)," pungkas Roby. ●MOR VII

Balkondes Wringin Putih Pertamina Dipercaya Menjadi Tempat Menginap Delegasi ICW

JAKARTA - Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wringin Putih binaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina mendapat kepercayaan sebagai tempat penginapan para delegasi International Council of Woman (ICW) yang menggelar sidang ke-35 di Yogyakarta dan Magelang pada 13 – 20 September 2018. Para delegasi ICW menginap di Balkondes Wringin Putih pada 18 – 19 September 2018.

Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito menyatakan rasa bangganya atas kepercayaan yang diberikan kepada Balkondes Wringin Putih untuk menyambut dan menjamu para tamu internasional. Para delegasi ICW secara keseluruhan tercatat 150 orang yang berasal dari 44 negara. Dari jumlah tersebut sebagian akan menginap di Balkondes Wringin Putih.

"Balkondes Wringin Putih Pertamina menyiapkan 20 kamar dengan konsep *homestay*, yang memadukan nuansa

pedesaan yang asri. Berbagai sarana dan prasarana di Balkondes Wringin Putih telah kita siapkan dengan baik, termasuk anjungan informasi yang menyajikan informasi mengenai Balkondes Wringin Putih. Kita juga telah menyiapkan makanan khas lokal, sehingga para tamu diharapkan bisa betul-betul merasakan suasana pedesaan khas Indonesia," ujar Adiatma.

Selain pelayanan yang prima, Balkondes Wringin Putih Pertamina juga menyiapkan berbagai atraksi yang menarik bagi para tamu delegasi seperti jemparingan atau memanah, membuat dan menganyam janur. Selain itu, para tamu delegasi juga akan disuguhkan tarian tradisional yang menggambarkan kekayaan budaya Indonesia.

Para tamu juga diajak untuk berkeliling ke desa bambu dan mengunjungi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Wringin Putih untuk penyerahan bantuan buku bacaan dari BUMN.



FOTO: PTM

Sejak dibangun Pertamina, Balkondes Wringin Putih telah menjadi salah satu destinasi wisata dan akomodasi unggulan di sekitar Candi Borobudur. Kesejukan alam pedesaan yang masih alami dengan latar belakang perbukitan Menoreh menjadi visual yang memanjakan mata dan memberi ketenangan bagi pengunjung.

Setelah dikembangkan Pertamina, Desa Wisata Wringin Putih diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi sentra penggerak ekonomi dan galeri potensi kerajinan masyarakat sekitar, seperti batik, kerajinan bambu, serta sentral kuliner dan penginapan. ●PTM

Pertamina Internasional EP Jaga Kelestarian Tari Topeng Cirebon dengan Sekolah Tari Pertamina Budaya

CIREBON - Bekerja sama Keraton Kasepuhan Cirebon dan Yayasan Belantara Budaya Indonesia, Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP) menggulirkan program Pertamina Budaya dengan mendirikan Sekolah Tari Tradisional di Keraton Kasepuhan Cirebon, Jawa Barat, pada Sabtu (22/9/2018).

"Untuk melestarikan budaya khas Cirebon, Kami menyepakati program edukasi tari kepada masyarakat Cirebon dalam setahun ke depan. Saya berharap program ini bisa menjaga kelestarian budaya Indonesia, khususnya seni tari topeng Cirebon yang sudah melegenda dan diwariskan turun-temurun sejak masa Kesultanan Cirebon dipimpin Sunan Gunung

Jati," ungkap Presiden Direktur PIEP, Denie S. Tampubolon, sesaat setelah pembukaan Program Pertamina Budaya.

Seni Tari Topeng, lanjut Denie, bukan hanya sebagai hiburan dan seni semata, tetapi memiliki nilai-nilai kehidupan yang sangat relevan dengan konteks kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini. Dalam tarian tersebut terkandung nilai-nilai kepemimpinan, kebijaksanaan dan kasih sayang. Bahkan, tarian ini juga menggambarkan perjalanan hidup manusia sejak dilahirkan hingga menginjak dewasa.

Disaksikan oleh jajaran Direksi PIEP, gelaran Pertamina Budaya dimeriahkan dengan aksi menari serempak bersama masyarakat yang dikemas dalam aksi



FOTO: KUN

flashmob. Ratusan masyarakat yang hadir dalam pembukaan Pertamina Budaya ini, secara serentak melakukan aksi menari bersama. Tua -muda, laki-laki dan perempuan, semuanya larut dalam kegembiraan.

Sekolah tari tersebut ternyata sangat diminati oleh masyarakat Cirebon. Hal tersebut terbukti, pada hari pertama pembukaan sekolah, sudah terdaftar 260 anak yang ingin mempelajari tari tradisional Cirebon. Di antaranya, Giska (4 tahun) dan Dina Chieva (5 tahun) yang diantar orangtuanya mendaftar dan mengikuti aksi menari topeng serempak. •PIEP

Program Edutainment Pertamina SEHATI untuk Masyarakat Garut

GARUT - PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Area Karaha menggelar kegiatan edukasi yang dikemas dalam bentuk *edutainment* (*education entertainment*) dalam Program Pertamina SEHATI (Pertamina untuk Kesehatan Anak Tercinta dan Ibu), di Balai Desa Sukahurip, Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut, pada (4/9/2018).

Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Program CSR PGE Area Karaha Bidang Kesehatan, setelah sehari sebelumnya dilakukan sosialisasi peningkatan kapasitas pengetahuan bagi para kader Posyandu dan aparat desa di lokasi yang sama.

"Besarnya harapan kami, program ini akan mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan

kesadaran kader dalam mengelola Posyandu, menekan angka kematian ibu hamil, sekaligus mendorong masyarakat untuk mengaplikasikan pola hidup sehat. Peningkatan kesadaran tidak saja dari para ibu namun juga para bapak tentang pentingnya pemberian gizi yang sehat dan baik bagi para balita yang sedang dalam masa pertumbuhan," ujar Area Manager PGE Area Karaha Mawardi Agani.

Program Edutainment Pertamina Sehati berlangsung selama empat hari berturut-turut, terbagi menjadi 2 event kegiatan yang difokuskan di Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya. Khusus di Kabupaten Garut, kegiatan ini diikuti lebih dari 200 peserta dari Desa Sukahurip, Desa Cinta dan Desa



FOTO: PGE AREA KARAHA

Cintamanik. Kegiatan diisi dengan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita, lomba mewarnai bagi balita, ceramah dan games pengetahuan tentang kesehatan alat reproduksi bagi para kader posyandu dan aparat desa, hingga *sharing session* yang membahas permasalahan yang dihadapi para kader di desanya masing-masing. Sedangkan untuk Kabupaten Tasikmalaya diadakan pada Rabu-Kamis (5-6 September 2018) di Balai Desa Kadipaten dengan melibatkan 25 kader posyandu dan aparat desa, 80 balita serta 50 ibu hamil dari Desa Kadipaten dan Desa Dirgahayu Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. •PGE AREA KARAHA

Pertamina EP Gelar Gebyar Gerakan Pendidikan Perempuan Mandiri

KARAWANG - PT Pertamina EP (PEP) Asset 3 Subang Field bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang menggelar Gebyar Gerakan Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Mandiri (GP3-MANDIRI) di PAUD Alam Al Firdaus, Desa Muktijaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Rabu (29/8/2018).

Acara GP3M dihadiri perwakilan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Subi Sudarto dan Suryono. Kegiatan GP3M merupakan kegiatan yang pertama kalinya digelar di Desa Vokasi Muktijaya, Kabupaten Karawang.

Direktur PKBM Assolahiyah Heru Saleh mengatakan, dalam kegiatan ini semua peserta yang ikut adalah perempuan yang termarjinalkan yang mempunyai pendidikan dan bertalar belakang ekonomi rendah serta para eks TKI dan tergabung dalam kelompok Wanita Desa Vokasi.

"Ini merupakan bagian dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PEP Subang Field. Kami juga telah melakukan berbagai macam kegiatan yang ada di Karawang, di antaranya budidaya ternak domba terpadu, budidaya jamur merang dan lainnya," jelas General Manager PT Pertamina EP Asset 3 Wisnu Hindadari.

Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga



FOTO: PEP SUBANG FIELD

Karawang Dadan Surgardan sangat mengapresiasi kepedulian PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field bersama PKBM Assolahiyah memberdayakan perempuan termarjinalkan yang tinggal di sekitar wilayah operasi PEP.

Ia berharap sinergi yang sudah berjalan dengan baik diharapkan dapat terus memberikan hasil positif untuk seluruh pihak yang terlibat. •PEP SUBANG FIELD

Pertamina Berbagi Lewat Aksi Donor Darah

JAKARTA - Sebagai bentuk kepeduliannya terhadap sesama, PT. Pertamina (Persero) kembali mengadakan kegiatan donor darah, pada Rabu (12/9/2018), di lantai dasar Kantor Pusat Pertamina, Jakarta.

Menurut Officer Medical Care dr. Maria Theresa, aksi donor darah ini diinisiasi oleh fungsi HR Medical Management Pertamina dengan bantuan PMI Jakarta

Pusat. Selain dapat menyehatkan, kegiatan ini merupakan kesempatan bagi insan Pertamina untuk berbagi kepada sesama yang membutuhkan darah.

Sebagai ketua pelaksana kegiatan, dr. Maria mengungkapkan, hasil donor darah kali ini sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu 396 kantong darah.

"Kami sangat berterima kasih atas



FOTO: KUN

partisipasi insan Pertamina dalam donor darah kali ini. Semoga animo ini akan tetap bertahan bahkan hingga pelaksanaan kegiatan serupa pada waktu berikutnya," harapnya. ●DIAN

Pertamina RU IV Bantu Pembangunan Posyandu di Cilacap Selatan

CILACAP - Pertamina Refinery Unit (RU) IV Cilacap memberikan bantuan sebesar Rp 20 juta untuk pembangunan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Puspa Ayu 13 Tegalkamulyan yang terletak di Jalan Penyut Timur, Kecamatan Cilacap Selatan. Serah terima bantuan ini, sekaligus menjadi bentuk kontribusi Pertamina Refinery Unit 4 dalam program Karya Bhakti TNI Angkatan Laut 2018, Pangkalan TNI AL Kabupten Cilacap.

Bantuan diserahkan secara simbolis Senior Manager Operation & Manufacturing

RU IV Nur Qodim kepada Camat Cilacap Selatan di pendopo Kecamatan Cilacap Selatan, pada (6/9/2018).

Ketua Panitia Pembangunan Posyandu Puspa Ayu 13 Tegalkamulyan Sunarto sangat berterima kasih atas kontribusi bantuan yang diberikan Pertamina dalam penyelesaian pembangunan Posyandu ini.

"Awalnya warga di sini sepakat membuat gedung Posyandu dengan cara swadaya. Warga kami yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan terlibat



FOTO: RU IV

langsung dalam pembangunan sepulang dari melaut," jelasnya. ●RU IV

Pertamina EP Latih Perajin Topeng Indramayu

INDRAMAYU - PT Pertamina EP Jatibarang Field bekerja sama dengan Yayasan Sanggar Tari Topeng Mimi Rasinah melalui program Pendidikan Karakter Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal memberikan pelatihan peningkatan ketrampilan untuk 20 perajin topeng yang berada di wilayah Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon, Selasa (14/8/2018).

Pelatihan dilaksanakan di sanggar Tari Topeng Mimi Rasinah, yang berada di Desa Pekandangan, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Pada pelatihan ini, para perajin diberikan materi cara membuat karya seni daerahnya menjadi barang yang bernilai lebih dan bagaimana membuat kemasan produk menjadi lebih menarik.

Materi pelatihan disampaikan Dr. Yan



FOTO: PEP

Sunarya, S. Sn, M. Sn, dosen Fakultas seni rupa dan desain Institut Teknologi Bandung. Selain memberikan pengetahuan dan ilmu, Dr. Yan, juga memberikan motivasi kepada para perajin agar jangan pernah berhenti untuk selalu bergerak dan berkarya sesuai dengan keahliannya. "Karena hanya dengan bergerak maju, para perajin akan menjadi maju," terangnya.

Pada kesempatan terpisah, General Manager PT Pertamina EP Asset 3 Wisnu Hindadari berharap agar para perajin topeng yang ada di sekitar wilayah operasi Pertamina EP dapat menghidupkan kembali budaya khas daerahnya sehingga tetap bertahan di era milenial ini. "Yang terpenting, perekonomian mereka dapat meningkat seiring dengan peningkatan skill yang mereka dapatkan dari pelatihan," pungkasnya. ●PEP

Pelatihan Pengolahan Mangrove untuk Masyarakat Desa Bagan Serdang

PANTAI LABU

- PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region (MOR) I memberikan rangkaian Pelatihan Pengolahan Mangrove menjadi selai, sirup dan manisan buah mangrove. Bekerja sama dengan Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Medan, pelatihan yang berlangsung di Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Deli Serdang dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Juli hingga September 2018.

Pelatihan ini dimaksudkan sebagai upaya pemberdayaan yang dilakukan Pertamina kepada ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Bagan Serdang, Kelompok Sadar



FOTO: MOR I

Lingkungan dan Sadar Wisata.

Unit Manager Communication & CSR MOR I Rudi Ariffianto menjelaskan, selain pelatihan pengolahan produk mangrove, Pertamina juga memberikan pelatihan kemasan produk, pemasaran, hingga pembangunan sarana pemasaran produk berupa gerai di Kampung Mangrove Bagan Serdang.

"Kami sebagai Lembaga Pengabdian Masyarakat atau LPM Universitas

Negeri Medan, sangat berterima kasih kepada Pertamina yang sangat mendukung pemberdayaan masyarakat Bagan Serdang," ucap Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Medan, Dr. Kustoro Budiarta, ME saat memberikan secara simbolis bantuan CSR dari Pertamina kepada warga Bagan Serdang yang disaksikan Camat Pantai Labu dan Lurah Bagan Serdang. ●MOR I



Pertamina Sepakati PKS dengan Pertagas dan PGN Terkait Perbantuan SDM

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) melakukan penandatanganan Perjanjian Kerja sama (PKS) dengan PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk dan PT Pertamina Gas (Pertagas) di Executive Lounge Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Kamis (18/10/2018). Kerja sama membahas tentang perbantuan Sumber Daya Manusia (SDM) antara ketiga perusahaan tersebut dalam rangka mewujudkan pembentukan *sub holding gas*.

Hadir pada kesempatan ini, Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis dan Media Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Fajar Harry Sampurno, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Direktur Utama PGN Gigih Prakoso, Direktur Utama Pertagas Wiko Migantoro, Direktur Pemasaran Korporat Pertamina Basuki Trikora Putra, serta Direktur Sumber Daya Manusia Pertamina Koeshartanto.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menerangkan, PKS antara Pertamina, Pertagas dan PGN dianggap penting seiring dengan proses pembentukan *sub holding gas* di antara ketiga perusahaan.

Menurut Nicke, Pertamina yang bertindak sebagai induk perusahaan atau *holding migas* sudah mempersiapkan semua dengan matang terkait penyatuan tiga perusahaan yang bergerak di sektor gas tersebut.

"Kami sudah menggarap *broadmap* pembentukan *holding migas* secara keseluruhan. Kita

akan selesaikan tuntas sampai dengan masalah ke-SDM-an di *sub holding gas* ini," tukas Nicke.

Nicke menegaskan, perbantuan SDM di antara Pertamina, Pertagas hingga PGN dinilai bermanfaat sebagai bentuk *development program* seluruh pekerja yang terlibat di dalamnya. Dengan harapan kelak para pekerja bisa memahami tentang karakter bisnis ketiga perusahaan yang berbeda satu sama lainnya.

"Perbantuan ini adalah bagian daripada *development program*. Supaya seluruh insan Pertamina yang akan menjadi *leader* di grup perusahaan ini memiliki wawasan yang komplit tentang bisnis perusahaan. Ini adalah langkah yang baik. Tentu kita harapkan implementasinya dapat segera. Karena jika ini sudah berjalan baik, maka integrasi bisnis akan berjalan dengan baik juga," imbuhnya.

Hal tersebut diamini Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis dan Media Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Fajar Harry Sampurno. Ia mengatakan, hal ini merupakan salah satu upaya untuk memperkuat BUMN mengingat besarnya tantangan yang dihadapi oleh seluruh BUMN nasional untuk kedepannya.

"Tidak ada kata lagi yang bisa saya sampaikan selain memberikan selamat. Dengan bersatu, kita pasti akan bisa menghadapi tantangan bisnis yang semakin dinamis di masa yang akan datang," pungkas Fajar. ●SEPTIAN



Pemulihan Terminal BBM Donggala: Prioritas Utama Perbaikan Dermaga dan Jetty

DONGGALA - Setelah melalui masa tanggap darurat dan tetap beroperasi seadanya menerima pasokan BBM dan LPG untuk korban bencana gempa dan tsunami yang terjadi pada 28 September 2018 yang lalu, Terminal BBM Donggala yang mengalami kerusakan mulai diperbaiki. *Kick off* Pemulihan Infrastruktur Pasca Gempa & Tsunami tersebut diadakan di TBBM Donggala, Palu, Sulawesi, pada Kamis (18/10/2018).

Kegiatan tersebut dihadiri oleh Direktur Logistik, Supply Chain & Infrastruktur Pertamina Gandhi Sriwidodo, Direktur Operasi WIKA Bambang Pramujio, Vice President Supply & Distribution Pertamina Fariz Aziz dan Vice President Reliability & Project Development Pertamina Budi Y.P Hutagaol.

Gandhi memaparkan, kerusakan yang terjadi akibat gempa menyebabkan dermaga dan jetty mengalami kerusakan, pipa-pipa dari dermaga tidak berfungsi sehingga tidak bisa menyalurkan ke tangki timbun, dua unit tangki BBM mengalami kemiringan, lima pompa produk rusak dan pasokan listrik dari PLN terputus.

Untuk itu, pemulihan sarana dan prasarana TBBM Donggala harus dipercepat. Agar percepatan berlangsung sesuai rencana dan sesuai dengan aturan internasional, Pertamina berkolaborasi

dengan WIKA untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas yang ada.

"Harapan kami, pemulihan ini bisa dilakukan dengan cepat agar masyarakat Donggala dapat merasakan manfaatnya dan penyaluran BBM kembali normal seperti sebelumnya," harap Gandhi.

Karena itu ia menekankan, yang menjadi prioritas pemulihan adalah perbaikan dermaga dan jetty. "Kedua sarana tersebut merupakan pintu masuknya penyaluran BBM dan tempat untuk bersandar kapal tanker," imbuh Gandhi.

Sementara Direktur Operasi WIKA Bambang Pramujio memastikan, pemulihan perbaikan ini tidak akan mengganggu operasional TBBM. "Kami akan mengerjakan penyelesaian perbaikan TBBM dengan tidak mengganggu operasional. Karena itu, kami butuh dukungan dan kerja sama dari Pertamina," kata Bambang.

Rencananya proyek perbaikan TBBM ini akan memakan waktu selama 6 bulan ke depan.

Di sela-sela acara, tak lupa Gandhi juga memberikan apresiasi kepada relawan saat keadaan tanggap darurat bencana. "Saya sangat berterima kasih kepada kawan-kawan semua yang berupaya tetap menyalurkan BBM untuk masyarakat," tutupnya. ●PRIYO

Benchmark PT PGN, Tbk. – Persiapan Adopsi 4 Pilar QMS

Oleh: Fungsi Quality, System & Knowledge Management

PT PGN, Tbk. telah bergabung sebagai anak perusahaan Pertamina sejak telah ditandatangani nya *Conditional Sales and Purchase Agreement* (CSPA). Berbagai *strategic initiative* dan *program alignment* dengan induk perusahaan telah dilakukan. Sejumlah tiga hal penting perlu diselaraskan, yaitu *risk management*, *quality management* dan GCG. Hal tersebut dibuktikan oleh Direktur Utama PT PGN, Tbk Gigih Prakoso yang langsung membuka acara Rapat Koordinasi *Risk Management* dan *Sharing Knowledge GCG & Quality Management System* PGN dengan Pertamina. Beliau menegaskan bahwa ketiga hal tersebut QSKM, GCG, dan *Risk Management* sangatlah penting bagi sebuah perusahaan migas dan menjadi fokus beliau dalam mencapai sasaran perusahaan.

Kegiatan yang berlangsung di Wisma PGN, Megamendung, pada 11 Oktober 2018 tersebut terbagi menjadi dua Pokja, Pokja



Gigih Prakoso, Direktur Utama PT PGN, Tbk

Risk dan QSKM. VP Quality System and Knowledge Management (QSKM) Annisrul Waqie menjelaskan keberhasilan dari masing-masing empat Pilar QMS.

Peserta *benchmark* dari Pokja QSKM sangat antusias dengan materi *sharing* yang diberikan, terbukti dengan berbagai pertanyaan yang diberikan terkait dengan Pilar QMS terutama *Standardization Management* yang telah berjalan dgn baik di PGN. Sesi kedua saatnya Pertamina memahami penerapan empat pilar yang eksisting di PGN, proses saling memberi masukan dan saling mengisi menjadi bagian penting untuk



Annisrul Waqie, VP QSKM

sesi tersebut diantaranya, adanya *Opportunity For Improvement* (OFI) KPKU agar PGN dapat mengukur hasil inovasinya, menjadi salah satu *feed* masukan untuk menyusun *Key Performance Indicator* seperti halnya di KPI *Knowledge Sharing and Innovation* Pertamina yang mengukur jumlah risalah selesai dan *value creation* yang tercipta. Semoga melalui *benchmark* ini, *alignment* 4 Pilar QMS di PGN dapat menjadi sinergi antara anak perusahaan dan induk yang memperkaya kinerja *holding* migas pertama ini. ●DESY PUSPITASARI

**Insan Mutu....Semangat!!!Hebat!!!
Pertamina....Jaya!!!Jaya!!!**

Upskilling Manajemen Korespondensi Pekerja sebagai Langkah Menuju Standarisasi Sistem Korespondensi di PT Pertamina Hulu Energi

Oleh: Tim System & Business Process – QSKM

Dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak, salah satu cara yang ditempuh oleh suatu perusahaan adalah dengan menggunakan korespondensi. Dalam rangka terwujudnya keseragaman dalam penerapan/implementasi kegiatan administrasi perusahaan meliputi korespondensi baik secara manual maupun elektronik (*E-Correspondence*), PT Pertamina Hulu Energi (PHE) mengadakan sosialisasi Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP) dan *training E-Correspondance* yang dipandu oleh *System & Business Process* (SBP) – fungsi Quality, System and Knowledge Management (QSKM) Pertamina. Kegiatan sosialisasi PATP dan *training e-correspondance* ini dilaksanakan selama 2 hari sejak tanggal 20 – 21 September 2018, bertempat di kantor pusat PHE. Dengan jumlah total peserta sebanyak kurang lebih 40 orang dengan latar belakang sekretaris, tenaga administrasi, staff serta pengguna



e-correspondance di lingkungan PHE.

Pemaparan mengenai PATP disampaikan oleh Tim System & Business Process – fungsi QSKM Pertamina Kantor Pusat dengan materi sebagai berikut :

1. Latar belakang perlunya PATP
2. Dasar-dasar PATP
3. Review dan pembuatan *E-Correspondance* di lingkungan Persero, PHE dan AP PHE
4. Standar *E-Correspondance*
5. Simulasi pembuatan *E-Correspondance*

Antusiasme peserta sangat tinggi dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan



kepada pengajar terkait korespondensi dan *e-correspondance* Diharapkan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi PATP dan *e-correspondance*, seluruh peserta dapat melakukan korespondensi dan kegiatan administrasi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dikarenakan pengetahuan mengenai PATP ini dianggap penting dan memberikan dampak pada kegiatan bisnis perusahaan sekaligus peserta dapat menjadi *agent of change* dalam mensosialisasikan PATP dan *e-correspondance* di PHE. ●NATHALINA DJ



FOTO: PRIVO

Pertamina - ITB Bersinergi Kembangkan Produk Katalis Komersial

BANDUNG - Berkolaborasi dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti), Pertamina terus berupaya dalam melakukan inovasi dengan membuat dan mengembangkan produk katalis. Salah satunya terbukti dengan diadakannya peresmian program Industri-Katalis Pendidikan (*Catalyst Teaching Industry*) dan Penyerahan Produk Komersial Katalis PK 230 TD untuk Kilang RU IV Cilacap, di Lantai 2, Gedung Teknik Kimia, ITB, Bandung pada Kamis (11/10/2018).

Peresmian program tersebut dilakukan dengan penekanan tombol secara simbolis oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir bersama dengan Senior Vice President Research & Technology Center Pertamina Herutama Trikoranto dan Rektor ITB Prof. Kadarsyah Suryadi.

Dalam sambutannya Nasir sangat mengapresiasi sinergi yang dilakukan untuk mewujudkan program ini. "Kita harus terus melakukan inovasi agar produk yang kita hasilkan benar-benar kompetitif. Untuk itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, industri dan perguruan tinggi atau lembaga riset produk katalis agar dapat memberikan nilai tambah bagi

negara," ujar Nasir.

Hal senada disampaikan oleh Herutama. Ia menjelaskan, kerja sama ini akan membawa banyak manfaat bagi seluruh pihak. "Selama ini, kami masih menggunakan katalis impor dari luar negeri. Dengan adanya peresmian ini dan kami mendapatkan produk katalis dari ITB, berarti Pertamina dapat meningkatkan efisiensi. Selain itu, *sustainability* dari katalis dapat termonitor dan yang terpenting kualitas katalis dapat kita jaga. Dengan demikian akan mendukung program pemerintah dalam penggunaan Biofuel," jelas Heru.

Pada kesempatan ini, Menristekdikti juga menyerahkan secara simbolis 17 ton katalis yang diproduksi oleh ITB bekerja sama dengan Pertamina untuk digunakan di kilang RU IV Cilacap. Katalis ini diberi nama PK 230 TD, yang digunakan untuk membersihkan fraksi diesel dari pengotor senyawa sulfur dan nitrogen. Katalis merah-putih ini adalah satu-satunya katalis yang disintesis dengan teknologi nasional dan digunakan di unit pengilangan minyak bumi.

"Produk Katalis Komersial PK 230 TD ini akan digunakan di kilang Cilacap untuk diproses menjadi Green Avtur," tutup Heru. ●PRIVO

BTP CORNER



FOTO: PTM

Peserta Penandatanganan MoU PT. Pertamina (Persero) dan PT. Jorong Port Development.

BTP Integrasi Pemasaran Energi Primer dan Sekunder

Dalam rangka mengantisipasi tingginya persaingan bisnis energi di segmen B2B, Pertamina menciptakan konsep *One Door Sales Policy*. Pada tahap awal kebijakan ini dijalankan melalui pemasaran produk BBM dan Gas secara terintegrasi dan ke depannya secara bertahap akan melibatkan produk-produk lainnya seperti Pelumas, Petrokimia dan produk non-energi. Pelanggan Industri saat ini semakin cermat dalam memilih produk yang efisien dalam memenuhi kebutuhan bahan bakarnya dan hal ini menjadi peluang bagi Pertamina untuk memposisikan diri sebagai *total solution energy provider*. Berkaca pada keunggulan variabilitas layanan energi yang dapat disediakan oleh Pertamina mulai dari Fuel Oil, LPG, CNG, LNG, *renewables*, hingga *power*, maka fungsi IFM, Gasdom, Gas, NRE, dan *power* bersinergi menyusun BTP Integrasi Pemasaran Energi Primer dan Sekunder.

Pada tahun 2018, BTP ini memfokuskan pada pemahaman proses bisnis BBM maupun Gas dilanjutkan dengan *pilot project* penawaran

bisnis kepada pelanggan B2B dengan target *value creation* USD 3.5 Juta. Dua *batch workshop* telah dilakukan yang dihadiri oleh *sales team* dari Industrial Fuel Marketing, Domestic Gas dan Gas Product. Tujuannya adalah memberikan pemahaman pengetahuan produk, membangun komunikasi antara *sales team* dan mengidentifikasi pelanggan-pelanggan B2B.

Pada tanggal 19 September 2018, Direktorat Pemasaran Korporat melaksanakan penandatanganan MoU dengan Kawasan Ekonomi Khusus PT Jorong Port Development di wilayah Kalimantan bagian Selatan. MoU ini diproyeksikan bernilai bisnis USD 36 Juta. Momentum ini menjadi peluang bagi Pertamina untuk mengembangkan model bisnis baru dengan konsep energi yang terintegrasi. Pada tahap selanjutnya Direktorat Pemasaran Korporat akan mendorong konsep integrasi pemasaran untuk diterapkan pada seluruh pelanggan industri, terutama pelanggan *key account* guna menjamin keberlangsungan bisnis B2B agar dapat tumbuh secara konsisten. ●



3C 2019 Pertamina Internal Audit (PIA): *Continuity, Consistency & Consequences*

JAKARTA - 11 Oktober 2018 di Gedung Pertamina Internal Audit (PIA) telah dilaksanakan rapat koordinasi yang dipimpin oleh Faisal Yusra selaku Chief Audit Executive (CAE) dan dihadiri oleh seluruh Chief Internal Audit (KSPI) anak perusahaan, termasuk perwakilan dari PGN dan PT Badak NGL. Pada acara tersebut dipaparkan strategi pelaksanaan program kerja 2019 dan *resume* singkat perjalanan satu tahun perjalanan reaktualisasi peran PIA sebagai fungsi Enabler Utama.

Adapun beberapa catatan perubahan dalam rangka reaktualisasi peran PIA, yaitu:

1. Tiga Arahan RUPS terhadap PIA, dalam rangka pencapaian 8 prioritas strategis, diantaranya:
 - Direksi mempunyai kewajiban untuk meningkatkan fokus & *concern* untuk menyelesaikan temuan-temuan internal/eksternal & memitigasi temuan berulang.
 - Arahan no.6 Internal Audit PIA dinyatakan terintegrasi hingga anak perusahaan penyusunan organisasi, nomenklatur, pengisian pembinaan di bawah Chief Audit Executive tanpa sepengetahuan dan keputusan CAE.
 - KAP terintegrasi.
2. Pemutakhiran *Audit Charter* dan Kode Etik PIA, secara substantif telah dirubah untuk mengakomodir visi dan misi PIA kedepannya.
3. Reaktualisasi Empat Peran PIA (*Assurance Provider, Problem Solver, Insight Generator & Trusted Advisor*).
4. Pelaksanaan PIA *Consulting Day* setiap minggu ke-2 di setiap bulannya, yang selalu di reportase saat *meeting BOD*.
5. Setiap direksi Pertamina/direksi utama anak perusahaan yang baru, PIA akan melaksanakan kunjungan, dalam rangka memaparkan profil perusahaan dari aspek hasil audit.

Selain itu, Faisal Yusra kembali mengingatkan dan memberi tekanan dalam menghadapi 2019, bahwa PIA akan melakukan elaborasi dan penekanan adalah konsep 4 Jangan (Jangan mendekat, Jangan terlibat, Jangan mengambil manfaat, dan Jangan tidak dilihat), karena masih bahan "pergunjangan" pihak luar, disaat PIA mulai melakukan banyak perubahan. Oleh karena itu Faisal Yusra menekankan tiga objektif, pada saat PIA Forum yang akan mengintegrasikan kembali program kerja PIA di 2019.

Secara lebih jelas disampaikan, maksud dari objektif 3C 2019, diantaranya:

- a. *Continuity. Improvement* secara terus menerus terhadap keilmuan di bidang audit dan pemahaman proses bisnis; Kemudian Integrasi Annual Audit Plan (AAP) Persero hingga



- a. anak perusahaan.
- b. *Consistency*. Mempertahankan kinerja yang telah baik, dengan melakukan perbaikan atas hal-hal yang masih perlu ditingkatkan.
- c. *Consequences*. Bentuk hukuman (sanksi) dan identifikasi terhadap hal apapun yang tidak berjalan akan memberikan dampak terganggunya perusahaan, baik di internal PIA maupun eksternal.

Dengan penekanan tiga objektif 3C (*Continuity, Consistency* dan *Consequences*) diharapkan dapat mendorong tidak hanya eksistensi reaktualisasi 4 peran PIA, tetapi juga memberikan *booster* bagi perilaku insan PIA tetap memegang teguh prinsip 4J. Sehingga ketika sinergi dan integrasi di 2019 telah berjalan dengan baik, SILO antara Internal Audit Persero dan AP hilang, dan seluruh program kerja IA dapat merepresentasikan gambaran proses bisnis Pertamina. •MLA



TANGGAP DARURAT - SERI 1

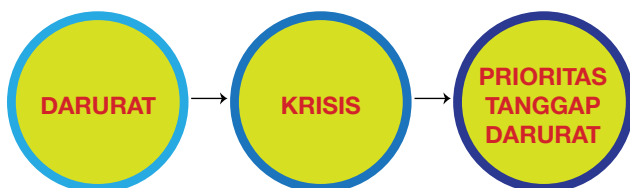
Setiap perusahaan harus mempunyai rencana tindakan darurat dalam berbagai macam kondisi darurat. Sebagai sebuah rencana antisipasi situasi darurat sehingga bisa meminimalkan risiko kerugian yang terjadi akibat situasi darurat.

Tujuan utama dari tanggap darurat adalah meminimalisasi bahkan menghilangkan akibat dari kejadian yang tidak diinginkan sehingga tidak terjadi eskalasi ketinggian situasi krisis.

Persyaratan untuk setiap rencana tindakan darurat meliputi:

1. Rencana tindakan darurat tertulis maupun lisan.
2. Unsur-unsur minimum rencana tindakan darurat, setidaknya terdapat :
 - Prosedur untuk pelaporan kebakaran atau keadaan darurat lainnya.
 - Prosedur untuk evakuasi keadaan darurat, termasuk jenis evakuasi dan tugas mencari jalan keluar.
 - Prosedur harus ditaati oleh setiap pekerja yang tetap menjalankan pekerjaan-pekerjaan sebelum proses evakuasi.
 - Prosedur-prosedur yang harus dipertanggung jawabkan semua pekerja setelah evakuasi.
 - Prosedur yang harus ditaati oleh setiap pekerja yang melakukan penyelamatan atau tugas-tugas medis.
3. Sistem tanda bahaya untuk pekerja. Perusahaan (pemilik) harus memiliki dan menjaga sistem tanda bahaya untuk pekerja. Sistem tanda bahaya ini harus menggunakan sinyal tersendiri untuk tiap kegunaan dan memenuhi persyaratan OSHA 1910.165.
4. Pelatihan.
5. Tinjauan rencana tindakan darurat.

Konsep Dasar Tanggap Darurat



1. Darurat

Keadaan darurat dapat didefinisikan sebagai sebuah sub rangkaian dari semua kejadian-kejadian yang mengancam jiwa manusia, kesehatan, harta benda dan/atau lingkungan dan dengan demikian menciptakan sebuah kebutuhan untuk ditanggapi dan diatasi.

Karakteristik yang berkaitan dengan kecelakaan dikategorikan dalam kategori keadaan darurat adalah kecelakaan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Pengaruh langsung yang biasanya bersifat lokal (contoh: kebakaran di tempat, cedera pekerja di lantai produksi, jalur pipa pecah dengan tumpahan minyak).
- Dampak yang khas dalam jangka pendek (contoh: kerugian kecil waktu produksi, pencemaran air, minimal dari kebocoran 50 gallon bensin, dll).
- Sumber daya lokal yang pada umumnya cukup untuk merespon dan mengatur situasinya.
- Batasan waktu untuk mengambil tindakan umumnya terbatas, atau situasi mungkin bisa semakin memburuk.
- Media atau kepentingan umum di dalam keadaan darurat adalah minimal atau tidak ada sama sekali.

Keadaan darurat memiliki potensi untuk terjadinya eskalasi menjadi kejadian yang signifikan atau krisis.

2. Krisis

Krisis dapat didefinisikan sebagai "saat yang menentukan", waktu yang sangat kritis dalam kesulitan besar.

Kriteria krisis ini sebagai dasar dilakukannya pemberitahuan (notifikasi) dan/atau aktivasi dari para pemimpin dari tim manajemen atas (*senior management team*) dan tim manajemen krisis (*crisis*

management team).

Karakteristik yang terkait dengan krisis meliputi:

- Persoalan yang signifikan sekitar perkembangan reputasi, kredibilitas dan integritas perusahaan (misalnya: Lumpur Lapindo, Kejadian Exxon Valdez, BP Horizon Gulf of Mexico).
- Potensi dampak terhadap Departemen Operasi, unit bisnis atau perusahaan dengan akibat-akibat jangka panjang. Bahkan dapat mempengaruhi kemampuan untuk melanjutkan bisnis.
- Perhatian media yang luas dan terkaitnya kepentingan publik yang besar terhadap kejadian dan terhadap organisasinya.
- Memerlukan sumber daya perusahaan yang signifikan (dukungan keuangan, pengelolaan kepekerjaan dan keahlian teknik, dll) untuk merespon secara efektif.
- Kehuru-haraan/tindakan kekerasan publik yang signifikan (atau berpotensi untuk hal itu) yang diarahkan kepada perusahaan.
- Batasan waktu untuk diambilnya tindakan sangat terbatas.
- Informasi yang sering berbenturan dan terbatas mengenai situasi yang sesungguhnya.



SUMBER: UBSAFE.ORG

Tanggung jawab utama dari tanggap darurat adalah merencanakan sesuatu tindakan menuju ke arah pencegahan sebelum terjadinya peningkatan ke kondisi krisis.

Tidak akan ada waktu untuk merencanakan detail tindakan ketika terjadinya keadaan darurat.

Ada tiga bagian utama untuk keberhasilan Rencana Keadaan Darurat :

- a. Perencanaan *Respons* Keadaan Darurat dan Prosedur Rencana tertulis dan prosedur-prosedur tindakan untuk setiap fasilitas yang memerinci tindakan-tindakan yang akan diambil ketika terjadinya keadaan darurat.
- b. *Emergency Team* (Organisasi) Kelompok pekerja yang sudah ditempatkan sebelumnya dan manajemen mengambil tindakan ketika terjadi keadaan darurat.
- c. Fasilitas Keadaan Darurat Fasilitas yang akan dipersiapkan dan cepat digunakan, kapanpun manakala terjadi keadaan darurat.

3. Prioritas Tanggap Darurat

Tindakan-tindakan untuk menanggapi keadaan darurat selalu harus diambil berdasarkan pada urutan prioritas berikut ini :

- a. Keselamatan Jiwa Sumber daya awal dari tanggap darurat akan difokuskan/ dikerahkan untuk menghitung dan memastikan/ mengamankan keselamatan dan kesehatan manusia atas kejadian kecelakaan termasuk jumlah risiko korban jiwa: pekerja, personil tanggap darurat dan masyarakat umum yang terdampak dari kejadian tersebut.
- b. Stabilisasi Kejadian Setelah sumber daya yang memadai dikerahkan untuk mengelola keselamatan jiwa, titik berat selanjutnya akan berada pada tindakan pengawasan dan pengendalian sumber kejadian secara langsung. Dapat diakui bahwa seringkali hal ini dan prioritas keselamatan jiwa harus diselesaikan secara serempak.
- c. Pengamanan Lingkungan Hidup dan Aset Perusahaan Kejadian Kecelakaan tidak bisa dianggap terkendali sampai saat dimana sumber-sumber yang memadai dimobilisasi untuk menutup, mengontrol dan meminimalkan secara efektif pengaruh dari kejadian kecelakaan terhadap lingkungannya dan aset perusahaan. Hal ini dilakukan untuk kelangsungan bisnis perusahaan dan meminimalkan kemungkinan-kemungkinan tuntutan ganti rugi yang dapat berakibat kebangkrutan perusahaan. •

Bersambung...

Kesuksesan *Docking Repair* VLGC LPG-Carrier Pertamina Gas 1 dengan Penerapan *Project Management Org.* di Tech. Fleet-1

Pertamina Gas 1 adalah Kapal LPG carrier terbesar milik PT Pertamina (Persero) yang secara umum disebut VLGC (*very large gas carrier*) dengan tipe *fully refrigerated* berkapasitas 84.000 CuM. Dengan kapasitas sebesar itu, kapal ini memiliki ukuran LOA sepanjang 225,81 m, *breath* sepanjang 36,60 m, *depth* sebesar 22,30 m, dan *draft* sebesar 11,9 m. Pertamina Gas 1 sempat menjadi "kapal pengangkut LPG terbesar di dunia" untuk tipe kapal ini pada tahun 2013 ketika kapal ini diluncurkan dari galangan Hyundai Heavy Industries. Walaupun kini sudah tidak menjadi VLGC terbesar di dunia, Pertamina Gas 1 tetap menjadi tulang punggung pendistribusian LPG di Indonesia.

Saat ini Pertamina Gas 1 bersama dengan *sister ship*-nya yaitu Pertamina Gas 2 menjadi *mothership* untuk keperluan *ship to ship transfer* di Kalbut Situbondo. Selain itu, kapal Pertamina Gas 1 dan Pertamina Gas 2 melakukan *trading cargo* ke luar negeri untuk menjamin pasokan LPG di Indonesia.

Oleh karena peranan dan fungsinya sebagai penopang *supply* LPG di Indonesia, performa kapal Pertamina Gas 1 harus dijaga dengan melakukan *maintenance* rutin di atas kapal dan *periodical survey* (*annual survey, intermediate survey, special survey*).

Pada awal September tahun 2018 dilaksanakan *Docking Repair* yang merupakan *docking special survey* pertama sejak kapal Pertamina Gas 1 selesai dibangun di Korea. *Docking Repair* pertama ini dilaksanakan di *graving dock* milik galangan PT Samudra Marine Indonesia yang berada di Cilegon. Untuk *dry dock* pertama Pertamina Gas 1 ini direncanakan selesai dalam delapan hari dengan total 15 hari *off-hire days*.

Sebelumnya, proses *Docking Repair* biasanya dilaksanakan hanya dengan supervisi oleh satu orang Technical Superintendent. Namun, untuk *Docking Repair* Pertamina Gas 1 kali ini dilakukan dengan pembentukan tim khusus, mulai dari perencanaan sampai ke pengawasan di lapangan. Kerja sama tim diperlukan untuk mengawal proses *Docking Repair* Pertamina Gas 1 agar tepat biaya, mutu, dan waktu.

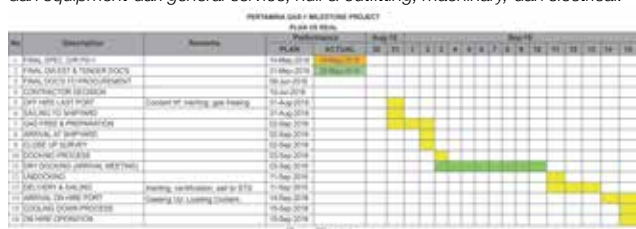
Sebagai *Pilot Project* Penerapan PMO untuk *Docking Repair* di Technical Fleet I

Project *Docking Repair* Pertamina Gas 1 merupakan yang pertama di fungsi TF-I, dimana sebuah tim dibentuk dengan tujuan untuk melancarkan pelaksanaan *Docking Repair* Pertamina Gas 1. Tim ini terdiri dari 13 pekerja di TF-I yang memiliki tugas masing-masing selama proses *Docking Repair*.

Tim yang dipimpin oleh I Ketut Sudana sebagai Project Sponsor dan Sudarno sebagai Project Owner bertugas untuk mengawasi pekerjaan galangan meliputi pekerjaan *painting, outfitting, machinery, piping, electrical*. Selain itu, tim bertugas untuk *budgeting, cost control* dan *schedule monitoring, claim*, serta koordinasi dengan berbagai pihak mulai dari pihak galangan, *class BV* dan *BKI, KSOP, service engineer* untuk *special equipment*, dll. Dengan banyaknya tugas yang harus dilakukan akan sangat sulit untuk menjaga ketepatan biaya, mutu, dan waktu pekerjaan *Docking Repair* apabila segala tugas tersebut hanya di-handle oleh satu atau dua orang.

Pencapaian *Docking Repair* Pertamina Gas 1

Tim Project merencanakan *Docking Repair* Pertamina Gas 1 diselesaikan dalam delapan hari dengan item pekerjaan sebanyak 44 *items*. Secara garis besar pekerjaan *Docking Repair* ini terdiri pembersihan, perawatan dan pengelasan item dan *equipment* dari *general service, hull & outfitting, machinery, dan electrical*.



Milestone project *docking repair*.

General Service terdiri dari pekerjaan *mooring & unmooring, docking & undocking, penyediaan air listrik* untuk kapal, penyediaan lampu penerangan dan *blower* untuk tangki, *crane service*, dll.

Untuk pekerjaan *hull & outfitting* terdiri atas pengecatan ulang lambung kapal, pembersihan *sea chest, overboard valve, sea chest grating, anchor, anchor cable, chain locker*, perawatan *windlass & winch mooring, life boat & david, pv valves, accommodation ladder, safety valves, crane, tank level gauge, pembuatan tween deck*, modifikasi jalur pipa, *railing*, modifikasi *plimsoll mark*, dll.

Sedangkan pekerjaan *machinery* sendiri terdiri dari pekerjaan pengecatan *rudder, polishing propeller, penggantian stern tube seal*, perawatan *main engine, botol angin, air compressor, heat exchanger*, perawatan pompa di kamar mesin, *auxiliary boiler, gas economizer*, dll.



Kurva S pencapaian *progress*.

Jika dilihat dari banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan tentu sangat berat untuk menyelesaikan *Docking Repair* dalam delapan hari kerja. Namun, berkat kerja sama antara Tim Project dengan Crew kapal Pertamina Gas 1 yang dipimpin oleh Capt. Dasuki, Chief Officer Marthin, dan Chief Engineer Theo, serta koordinasi dengan pihak galangan Samudra Marine Indonesia, pengerjaan *Docking Repair* ini dapat diselesaikan dalam waktu tujuh hari. Salah satu cara dalam mempercepat pengerjaan *Docking Repair* ini adalah "mencuri *start*" pekerjaan sebelum dilaksanakan *dry dock*. Sehingga beban pekerjaan saat *dry dock* menjadi berkurang dan lebih cepat penyelesaiannya.

Selain daripada durasi *dry dock* yang menjadi lebih cepat, durasi *off-hire* pun menjadi lebih cepat dari rencana. Rencana awal durasi *off-hire* adalah 15 hari, pada realisasinya durasi *off-hire* menjadi 12 hari. Hal ini disebabkan karena tim di lapangan berkoordinasi dengan pihak galangan sehingga kapal dapat masuk ke *graving dock* satu hari lebih cepat daripada rencana. Kemudian durasi *dry dock* yang lebih cepat satu hari, serta waktu tiba kapal yang lebih cepat di rencana *on-hire port*.

Dari sisi Budget, anggaran untuk *Docking Repair* Pertamina Gas 1 adalah Rp 9.700.000. sedangkan untuk realisasinya menjadi sekitar Rp 9.600.000, terdapat efisiensi biaya hampir sebesar Rp 100 juta.

Manfaat untuk Pertamina

Efisiensi dari sisi waktu dan biaya selama proses *Docking Repair* kapal Pertamina Gas 1 memberikan manfaat yang besar untuk Pertamina. Dari waktu *off-hire* yang lebih cepat tiga hari saja dapat menghemat anggaran Pertamina sebesar US\$ 105.000 = Rp 1.522.500.000 dengan asumsi *charter rate* untuk kapal setiap *hour* sebesar US\$ 35.000/hari dan nilai tukar rupiah sebesar Rp 14.500 untuk US\$1. Manfaat untuk Pertamina akan menjadi lebih besar apabila efisiensi seperti ini dapat dilakukan di seluruh pekerjaan *Docking Repair* di Technical Fleet.

Pekerjaan *Docking Repair* sendiri dilakukan oleh fungsi Technical Fleet I, II, III, dan Commercial Fleet hampir setiap tahunnya untuk merawat dan menjaga kehandalan kapal milik Pertamina agar mampu mendistribusikan BBM dan gas keseluruh wilayah di Indonesia.

Sebelum diterapkannya sistem *Project Management* dalam *Docking Repair* kapal milik Pertamina di TF-I, banyak pengerjaan yang terlambat dan tidak sesuai dengan anggaran awal karena sulitnya memonitor seluruh pekerjaan selama *Docking Repair* berlangsung.

Selain itu dari sisi administrasi, sering kali persoalan administrasi seperti pembayaran dan negosiasi harga *additional item* yang belum selesai sampai beringgu-minggu bahkan setelah kapal sudah kembali berlayar.

Dengan dibentuknya tim *Project Docking Repair* ini, seluruh pekerjaan dapat dimonitor dengan lebih mudah, koordinasi dengan berbagai pihak termasuk *class* dan *regulator* dapat terlaksana dengan baik, dan segala administrasi terkait *Docking Repair* dapat diselesaikan bersamaan dengan kapal kembali berlayar untuk *on hire operation*. Sehingga *Docking Repair* Pertamina Gas 1 terlaksana dengan baik sesuai biaya, mutu dan waktu. ● TECHNICAL FLEET I



Docking Repair Pertamina Gas 1



FOTO: PTGN

Pertamina Suplai LNG untuk Industri Perhotelan Bali

BALI - Pertumbuhan industri perhotelan di Pulau Bali terus meningkat dari waktu ke waktu. Bisnis perhotelan bersaing untuk menawarkan kenyamanan bagi para tamunya. Salah satu caranya adalah pemanfaatan energi bersih yang dapat diandalkan dan berkelanjutan untuk operasional hotel setiap saat. Hal inilah yang dirintis oleh dua anak perusahaan PT Pertamina (Persero) melalui *Memorandum of Understanding* (MOU) Jual Beli Liquefied Natural Gas (LNG) antara PT Pertagas Niaga (PTGN) dengan PT Patra Jasa yang ditandatangani oleh President Director PT Pertagas Niaga (PTGN) Linda Sunarti dan PJ Direktur Pengembangan Bisnis PT Patra Jasa Teddy Kurniawan Gusti di The Patra Bali Resort & Villas, Bali, pada Kamis (4/10/2018). Hal tersebut merupakan momentum di mana industri perhotelan di Bali pertama kalinya memanfaatkan LNG guna mendukung pemanfaatan energi bersih.

PTGN akan menyuplai sekitar 140 MMBTU LNG per bulan untuk The Patra Bali Resort & Villas. LNG dalam bentuk *Vertical Gas Liquid* (VGL) disuplai melalui *filling station* di PT Badak NGL di Bontang, Kalimantan Timur. LNG ini kemudian dikemas dalam VGL/*isotank* yang diantarkan dengan kapal ke Pulau Jawa maupun

Bali. Pemanfaatan LNG ini diutamakan untuk mencapai wilayah yang membutuhkan energi gas namun belum terjangkau jaringan pipa gas.

"Industri pariwisata di Bali terus tumbuh sehingga butuh suplai energi yang berkelanjutan. LNG sebagai energi bersih inilah jawabannya," jelas President Director PTGN Linda Sunarti.

Di lain pihak, Teddy Kurniawan Gusti, PJ Direktur Pengembangan Bisnis PT Patra Jasa menjelaskan, Patra Jasa adalah perusahaan yang berkomitmen untuk menjaga lingkungan, sehingga penggunaan energi bersih di unit-unit usahanya merupakan kontribusi nyata Patra Jasa dalam mengurangi dampak pemanasan global.

Saat ini PTGN menargetkan dapat memenuhi kebutuhan industri Hotel Restoran dan Kafe (Horeka) di Bali dengan kapasitas 1-3 *Million Standard Cubic Feet per Day* (MMSCFD). Jumlah tersebut diharapkan akan bertambah secara signifikan seiring dengan perkembangan perluasan pasar baik untuk sektor konsumen industri, kelistrikan dan bunkering di Bali. "Ada efisiensi signifikan yang diperoleh konsumen, untuk itu kami optimistis pemanfaatan LNG ini akan terus berkembang," tutup Linda. •PTGN



FOTO: PEP

Inovasi Dorong Peningkatan Produksi Pertamina EP Asset 5

BALIKPAPAN - PT Pertamina EP, melalui unit Asset 5 (PEP Asset 5) menghadirkan Forum *Sharing Continuous Improvement Program* (CIP), pada Selasa-Rabu (25-26/8/2018). CIP merupakan ajang untuk mencari inovasi dan kontribusi dari pekerja untuk Pertamina EP. Forum CIP secara serentak dilaksanakan di kantor Asset 5 dan 5 field di Asset 5 yaitu Sangasanga, Sangatta, Tarakan, Bunyu, dan Tanjung.

Mengusung tema CIP "Sebagai Pendorong Pencapaian Target Produksi dan Menjadikan HSSE sebagai *Beyond Culture*", jumlah tim CIP yang berpartisipasi sebanyak 92 tim dari target 72 tim. Keterlibatan pekerja PEP Asset 5 dalam CIP tahun 2018 mencapai 529 pekerja atau sebanyak 75,6% dari total pekerja PEP Asset 5.

Dalam Forum CIP, Asset

5 HR Manager Ida Yulasari menyampaikan tahapan pelaksanaan forum CIP. "Setelah Forum CIP Asset, bagi yang lolos akan mengikuti *Forum Improvement & Innovation Award* (IIA) yang akan diselenggarakan di tiga lokasi. Yaitu, Palembang 15-17 Oktober, Jakarta 22-24 Oktober, dan Surabaya 29 Oktober-1 November. Setelah IIA bagi yang lolos akan melaju ke *Forum Upstream Improvement & Innovation Award* (UIIA) akan dilaksanakan di bulan November 2018," ujar Ida.

Sementara itu, PEP Asset 5 General Manager Irwan Zuhri mengapresiasi keikutsertaan para pekerja dalam forum CIP. "Semoga CIP yang dihasilkan ini dapat diimplementasikan dan mendorong peningkatan produksi, terutama di Asset 5," pungkas Irwan. •PEP

KIPRAH Anak Perusahaan



Pertamina Lubricants Luncurkan Bright Olimart Modular Khusus Bus dan Truk di Lampung

LAMPUNG - PT Pertamina Lubricants melalui Sales Region II meluncurkan dua Bengkel Bright Olimart Modular (BOM) khusus untuk bus dan truk di Lampung. Berlokasi di SPBU 24.351.33 Sumber Waru dan SPBU 24.351.30 Sepang, kehadiran BOM bertujuan untuk semakin mendekatkan sentra layanan bengkel kepada konsumen berkendaraan besar, seperti bus dan truk.

Peluncuran ditandai dengan pemotongan pita oleh Vice President Domestic Retail Automotive PT Pertamina Lubricants Arie Anggoro didampingi oleh Sales Region Manager II PT Pertamina Lubricants Tony Setyanto serta partner BOM yakni pemilik SPBU dan bengkel Hendrawan Kasmita, pada Jumat (14/9/2018).

Pembukaan gerai ini merupakan wujud komitmen serta dedikasi Pertamina Lubricants dalam menghadirkan dan menawarkan pelumas berkualitas tinggi secara menyeluruh. Sebelumnya untuk kendaraan penumpang roda empat, Pertamina telah meluncurkan Bright Olimart Modular di Lampung, sedangkan untuk kendaraan roda dua tersedia Enduro Express di SPBU tertentu.

Bright Olimart Modular merupakan salah satu bengkel channel Pertamina Lubricants yang melayani ganti oli dan servis berbentuk kontainer dengan skema kerja sama dengan pemilik SPBU/Bengkel. BOM dinilai lebih praktis dan ekonomis serta relatif

cepat dalam pembangunannya.

"BOM bus dan truk ini menasar ke konsumen pemilik kendaraan niaga bus dan truk agar lebih mudah dalam melakukan penggantian pelumas dengan oli Pertamina. Namun konsep pelayanannya masih tetap pada pelayanan bengkel dengan kategori ringan (*light service*)," ujar Arie Anggoro.

BOM ini menyediakan sederet varian pelumas Pertamina khusus untuk bus dan truk, seperti Meditran SX, Meditran SX Bio, dan Fastron Diesel. Meditran Series merupakan pelumas berteknologi untuk mesin Diesel dan Meditran SX Bio merupakan pelumas terbaru dari Pertamina Lubricants untuk mesin berbahan bakar Biodiesel (bahan bakar diesel campuran dengan FAME). Selain itu, BOM ini juga terbuka untuk pelayanan umum kendaraan penumpang yang menggunakan pelumas mesin bensin.

Khusus pada saat peluncuran BOM, Pertamina Lubricants memanjakan pelanggan yang datang dengan promo menarik yaitu promo beli 3 liter Meditran SX Bio gratis 1 liter selama periode promo dari tanggal 14 September 2018 - 14 Oktober 2018 khusus untuk ganti oli di tempat.

Dalam kesempatan yang sama, Sales Region II juga memberikan bantuan sarana pendidikan untuk 200 putera-puteri anak mekanik terpilih di wilayah Sumbagsel. •PTPL



FOTO: PAG

Akhir 2018, Perta Arun Gas Siap Kelola Pusat Logistik Berikat LNG Hub

LHOKSEUMAWE - PT Perta Arun Gas (PAG) bersiap menjadi pengelola Pusat Logistik Berikat (PLB) LNG Hub di Lhokseumawe. Menurut Production Planning & Process Engineer Manager PAG Surkani Manan, pihaknya saat ini sedang menyelesaikan sarana prasarana teknis dan infrastruktur LNG Hub terkait dengan persiapan PLB tersebut.

Di hadapan Kepala Kantor Wilayah Bea Cukai Provinsi Aceh Agus Yulianto, Kepala Bidang P2 Tri Utomo Hendro Wiboso, Kepala Bidang Pabean Chotibul Umam, dan Kepala Kantor Bea Cukai Lhokseumawe Suparyanto yang melakukan kunjungan kerja ke PAG, pada (14/9/2018), Sukarni menjelaskan, PAG sedang menyelesaikan perbaikan *tank heater* secara *temporary* sambil menunggu *element heater* yang sesuai dengan rekomendasi dari *expert element heater*, sedangkan perbaikan tanki *heater 2* juga sedang dilakukan. Pekerjaan perbaikan tanki

termasuk penyediaan sarana IT/*Inventory management system* sesuai yang disyaratkan oleh Bea Cukai.

"Dua unit tangki LNG di kilang PAG dengan total kapasitas LNG *Storage* sekitar 210.000 m3 (*netto*) ini akan beroperasi pada akhir Desember 2018. Dan akan digunakan untuk perdagangan internasional, dimana *customer* dan LNG *source* berasal dari domestik dan internasional," paparnya.

LNG Hub Arun ditargetkan akan beroperasi di akhir tahun 2018. Pengoperasian fasilitas tersebut ini akan menjadi penambah pendapatan bagi PAG. Selain itu, penunjukan PAG sebagai pengelola PLB LNG Hub menjadi point penting dalam pencapaian visi PAG "Menjadi Perusahaan Bisnis Regasifikasi dan LNG Hub Kelas Dunia".

"Ke depannya perjanjian penggunaan fasilitas LNG Hub dengan PT Energy Trading Singapore," tukas Surkani. •PAG

www.pertamina.com Corporate ICT

PGE Raih Empat Penghargaan TOP CSR 2018

JAKARTA - PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) berhasil meraih empat penghargaan pada ajang TOP CSR 2018 yang diselenggarakan oleh Majalah TOP Business (sebelumnya bernama majalah BusinessNews Indonesia) di Golden Ballroom Hotel Sultan, Jakarta, pada Kamis (4/10/2018).

Ketua Dewan Juri TOP CSR 2018 yang juga ketua KNKG Achmad Daniri menyerahkan secara langsung penghargaan TOP CSR 2018 kepada Direktur Utama PGE Ali Mundakir untuk kategori TOP CSR Kategori Sektor Energi dan TOP *Leader on CSR Commitment* 2018. Sedangkan Direktur Keuangan PGE Maizar Yanto menerima penghargaan untuk TOP CSR 2018 - Program inovasi CSR (Kentang Geothermal) dan TOP CSR 2018 - Program Kesehatan

SEHATI (Sehat Anak Tercinta dan Ibu).

Ali Mundakir menuturkan kebanggaannya atas pencapaian yang diterima oleh PGE. "Kami sangat bersyukur dan bangga atas pencapaian yang diterima PGE. Penghargaan ini merupakan bukti nyata komitmen perusahaan dalam menjalankan Program CSR sekaligus mendukung program Nawacita, SDGs dari pemerintah," ujarnya.

PGE melalui Program Kentang Geothermal yang diimplementasikan di Area Kamojang senantiasa mendukung peningkatan usaha pertanian masyarakat sekitar unit operasi PGE dan mendorong inovasi pemanfaatan energi Panasbumi yang ramah lingkungan sekaligus mengurangi limbah media tanam Kentang. Untuk Program SEHATI (Sehat Anak Tercinta dan



FOTO: PRIVO

Ibu) serta pendampingan kader masyarakat bekerja sama dengan PKBI, program ini sudah dilakukan di Area dan Proyek PT PGE di seluruh Indonesia.

TOP CSR adalah kegiatan penilaian dan pemberian penghargaan tertinggi kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia, yang dinilai telah menjalankan program CSR / PKBL / *Community Development* terbaik. Penilaian CSR didasarkan pada keterkaitan CSR terhadap 3 hal, yakni ISO 26000, Strategi Bisnis yang menggunakan pendekatan CSV dan praktek GCG. ●PGE

RSPP Dipercaya Jadi Tim Medis VVIP Pertemuan IMF-World Bank & Asean Leaders Gathering 2018

BALI - Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) – Pertamedika IHC dipercaya menjadi Tim Medical VVIP pada *Annual Meetings International Monetary Found World Bank Group & Asean Leaders Gathering* yang diadakan tanggal 8 – 14 Oktober 2018, di Bali.

Sebagai Tim Medis VVIP, RSPP khusus melayani kesehatan sekitar 14 kepala negara tamu yang hadir pada acara tersebut.

"Kami menyiapkan kegiatan di Bali sejak tanggal 3 Oktober 2018 untuk melakukan koordinasi dengan Rumah Sakit rujukan di Bali, membuat *planning* evakuasi, penentuan penempatan tim, serta pola koordinasi lintas fungsi semua bagian di Bali khususnya di

kawasan ITDC Nusa Dua," jelas Agus W. Susetyo, Business Management Head RS Pusat Pertamina, pada (11/10/2018).

Agus menjelaskan, Medical VVIP bekerja aktif selama 24 jam dengan membuat posko mini ICU di kamar Hotel terdekat dimana kepala negara tersebut tinggal, dan berkoordinasi kuat dengan Paspamres, SO (*Security Officer*) dan Medical Doctor masing masing kepala negara.

Untuk acara ini, RSPP mengelola 16 unit *ambulance* VVIP dengan mendatangkan tim dari RS Pusat Pertamina Jakarta enam unit *ambulance*, RS Pertamina Cirebon satu unit, RS Group Jawa Timur empat unit, RSUP



FOTO: RSPP

Sanglah lima unit. Sedangkan tim medis VVIP terdiri dari *unit ambulance rescue* (ICU Mini), satu tenaga dokter, dua perawat, satu driver yang berpengalaman dan tersertifikasi, ACTLS, BTCLS, PPGD, ENIL, dan sertifikasi kompetensi lain.

"Kami bangga menjadi bagian dari kegiatan berskala internasional ini sebagai bukti bahwa RSPP merupakan RS yang mempunyai kompetensi berskala Internasional," ujar Agus. ●RSPP

PEPC Adakan Workshop Assessment HSSE MS AP & Kantor Pusat

JAKARTA - PT Pertamina EP Cepu (PEPC) mengadakan *Workshop Assessment* HSSE MS AP & Kantor Pusat di ruang Banyu Urip-Jambaran gedung Patra Jasa, pada Kamis (23/8/2018). Acara yang dihadiri Direktur Utama PEPC Jamsaton Nababan, Direktur Bisnis Support PEPC Desandri, tim manajemen PEPC, dan pekerja PEPC ini diisi oleh Manager Safety Management System Pertamina Ari Saptama.

Menurut Ari, penguatan implementasi HSSE Management System (MS) dengan

baik, dapat menurunkan *number of incident*. HSSE MS terdiri dari teknologi (*engineering, equipment, safety, compliance*), sistem (*integrating HSSE, certification, competence, risk assessment*), dan budaya (*behaviours, leadership, accountability, attitudes, HSSE as a profit center*).

"HSSE MS di Pertamina juga dikenal dengan proses SUPREME (*Sustainability, Pertamina, Expectations for Management Excellence*), yang jika dijabarkan di dalam SUPREME terdapat perencanaan,



FOTO: PEPC

pelaksanaan, pengecekan, dan penindakan," jelasnya.

Dalam kesempatan tersebut, Ari juga memaparkan tentang kebijakan implementasi KPI 2018 di Persero serta skema *assessment* HSSE terintegrasi 2018. ●PEPC

Pertamina Seleksi Anak Perusahaan untuk *Annual Pertamina Subsidiary Award*

JAKARTA - Pertamina mengadakan penjurian *Annual Pertamina Subsidiary Award* (APSA) 2018, di Hotel Grand Mercure Jakarta, pada (20/9/2018). Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 25 Anak Perusahaan Pertamina dari hulu hingga hilir.

Acara yang rutin diadakan tiap tahun ini bertujuan untuk memotivasi seluruh anak perusahaan Pertamina untuk *comply* terhadap prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik, menciptakan iklim persaingan positif bagi sesama anak-anak perusahaan, peningkatan *awereness* seluruh insan Pertamina terhadap keberadaan anak perusahaan Pertamina, sekaligus meningkatkan kualitas pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di anak perusahaan, serta meningkatkan sinergi Pertamina Group.

Di tahun 2018 ini APSA, memiliki lima kategori penilaian yaitu kategori

Best Annual Report, kategori *Best People Development*, kategori *Best Communication Involvement and Development*, kategori *Best Enterprise Risk Management* (ERM), dan terakhir *Best of The Best* yang baru diikutkan di dua tahun terakhir ini, yang fokusnya pengembangan pengelolaan sumber daya manusia.

Penjurian APSA 2018 dilakukan bekerja sama dengan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Indonesia (LMFEBUI) yang merupakan badan independen yang menilai kategori *Best Annual Report*, *Best People Development*, dan *Best of the Best*. Sedangkan juri internal menilai untuk kategori *Enterprise Risk Management* serta *Communication Involvement and Development*.

Direktur Utama PT Pertamina Gheothermal Energy (PGE) Ali Mundakir yang menjadi salah satu peserta APSA



FOTO ANDRE

2018 mengungkapkan rasa bangganya atas pencapaian PGE tahun ini.

"Setelah tahun lalu menjadi juara dalam kategori *Best of The Best*, kini PGE berhasil masuk dalam semua kategori yang dijurikan, dan siap untuk menyampaikan inovasi-inovasi kepada juri," ungkapnya seraya berharap dapat mempertahankan gelar tersebut dan minimal meraih tiga gelar lainnya.

Rasa syukur juga diungkapkan PTH Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Huddie Dewanto. "*Alhamdulillah*, kita bisa masuk di dalam lima kategori *the best* di tahun ini. Kami memang sudah merancang semua program kerja sampai lima tahun ke depan, baik dari segi *people development*, dari segi CID, maupun *financial* dan *operational*. Dengan demikian, kami bisa terus mengevaluasi dan melakukan *improvement*," ujarnya.

Lain halnya dengan Direktur Utama PT Pertamina Lubricants Afandi. Ia memaparkan dua program CID, yaitu Enduro Student Program dan BPJS Kesehatan untuk Mekanik. Dari dua program tersebut, PT Pertamina Lubricants mendapatkan dua nominasi, yaitu kategori *Communication Involvement and Development* (CID) dan *Best of the Best*. ●ANDRE

Cegah Tindakan Korupsi, Pertamina MOR VIII Gelar *Legal Preventive Program*

AMBON - Dalam rangka memberikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman di bidang hukum terkait masalah-masalah hukum yang sering dihadapi dalam melaksanakan pekerjaan, Pertamina MOR VIII menyelenggarakan *Legal Preventive Program* (LPP) di Ambon pada Kamis (20/9/2018).

Kegiatan ini merupakan upaya Pertamina untuk memastikan bahwa kepatuhan terhadap aspek hukum menjadi prioritas dalam menjalankan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan yang diselenggarakan kali ini mengangkat tema Pencegahan Tindak Pidana Korupsi dalam Pelaksanaan Operasional Bisnis Pertamina di Marketing Operation Region VIII Tujuannya agar pekerja Pertamina dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan dapat terhindar dari perilaku yang mengarah pada tindak pidana korupsi.

Kegiatan ini dibuka oleh Cornelius Simanjuntak selaku Vice President Legal Counsel Corporate Matters mewakili

Chief Legal Counsel & Compliance dan General Manager MOR VIII. Sementara itu hadir sebagai narasumber Vice President Compliance PT Pertamina (Persero), Lindung Nainggolan dan Kepala Kejaksaan Tinggi Maluku Triyono Haryanto serta dimoderatori oleh Area Manager Legal Counsel MOR VIII I Ketut Putra Arimbawa.

"LPP merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh fungsi Legal Counsel Pertamina MOR VIII yang dilakukan dua kali dalam setahun dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman di bidang hukum kepada pekerja Pertamina yang berasal dari berbagai *background* disiplin ilmu pengetahuan," ujar Cornelius dalam pembukaan acara. "Dengan pemahaman di bidang hukum, Pertamina berharap agar para pekerja dapat menjalankan operasional perusahaan dengan mengedepankan kepatuhan terhadap aspek hukum dan mencegah dari tindakan korupsi," lanjutnya.



FOTO MOR VIII

Vice President Compliance Pertamina Lindung Nainggolan dalam materinya menyampaikan hal-hal krusial dalam pekerjaan yang berpotensi menjadi persoalan hukum dan memahami tindakan-tindakan yang dapat dilakukan sebagai wujud dari pencegahan tindak pidana korupsi oleh pekerja Pertamina MOR VIII dalam melaksanakan operasional bisnis Pertamina di unit pemasaran tersebut.

Dalam kesempatan ini juga dijelaskan program-program kebijakan Pertamina sebagai langkah dalam melakukan pencegahan tindak pidana korupsi dalam pelaksanaan operasional bisnis Pertamina antara lain: kewajiban seluruh pekerja Pertamina membuat pernyataan tidak adanya *Conflict of Interest*, membuat pernyataan telah mematuhi segala peraturan serta bersedia dikenakan sanksi apabila terdapat pelanggaran (*Code of Conduct*), pelaporan gratifikasi, kewajiban pelaporan LHKPN, dan penerapan *Whistle Blower System* di Pertamina. ●MOR VIII

Munas SP PDSI Hasilkan Pengurus Baru

JAKARTA - Musyawarah Nasional Serikat Pekerja (Munas SP) PDSI membentuk Pengurus Baru SP PDSI periode 2018-2021. Munas yang berlangsung selama dua hari (21-22/9/2018), di Hotel Patra Comfort, Jakarta ini berlangsung atraktif, partisipatif dan lancar dalam pengambilan berbagai keputusan.

Eko Harjani selaku Ketua SP PDSI periode 2015-2018 melaporkan bahwa Munas dihadiri oleh para anggota yang berasal dari kantor pusat dan berbagai *project area* dan memenuhi kuorum sehingga sah

dalam pengambilan keputusan dan berhasil merumuskan penyempurnaan AD/ART organisasi serta pemilihan Pengurus baru.

Proses pemilihan pengurus baru dipandu oleh Ketua Presidium Bayu Adi Samudera dilakukan dengan sistem tertutup, "*one man one vote*" untuk memilih lima calon Ketua dan lima calon Sekjen. Setelah perhitungan suara, Rian Dhanisaputra terpilih sebagai Ketua, Firmansyah Arifin sebagai Wakil Ketua, dan Agus Sujatmoko sebagai Sekjen.

Dalam kesempatan itu Dirut PDSI Budhi



FOTO: PDSI

N Pangaribuan berharap SP PDSI dapat menjadi jembatan komunikasi pekerja dan manajemen secara harmonis dan sinergi dalam mengembangkan PDSI tumbuh *growth and survive*.

"Selamat kepada pengurus terpilih periode 2018-2021, semoga dapat berkiprah optimal bersinergi membangun bersama perusahaan tercinta ini," ujar Budhi. ●PDSI

SP PWK RU IV Cilacap jadi Tuan Rumah Rapat Kerja Ketiga FSPPB

CILACAP - Serikat Pekerja Pertamina Patra Wijaya Kusuma (SP PWK) Refinery Unit IV Cilacap menjadi tuan rumah rapat kerja Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) yang ketiga, pada (20/9/2018). Bertempat di Atrium Hotel Cilacap, rapat kerja kali ini mengangkat tema "Semangat Aktualisasi AD/ART FSPPB sebagai Salah Satu Wujud Eksistensi Organisasi dalam Menjaga Keberlangsungan Bisnis Perusahaan." Rapat tersebut dihadiri oleh Pengurus FSPPB dan Perwakilan Serikat Pekerja Pertamina konstituen dari FSPPB.

Presiden FSPPB Arie Gumilar mengatakan bahwa rapat kerja ini merupakan rapat kerja ketiga yang diselenggarakan oleh FSPPB sesuai



FOTO: RU IV

dengan rekomendasi Musyawarah Nasional, demi kelancaran arah gerak organisasi.

Sementara Dewan Penasehat FSPPB Khabibullah Khanafie berharap agar anggota federasi tetap menjaga kekompakan, kerja sama, dan memiliki perhatian yang sama terhadap permasalahan yang menjadi perhatian organisasi. "Konsolidasi dan komunikasi antar anggota harus tetap selalu diperbaiki agar terjalin pola komunikasi yang baik," pungkasnya. ●RU IV

Pengurus SPPWK Cilacap 2018-2021 Dikukuhkan

CILACAP - Serikat Pekerja Patra Wijaya Kusuma Cilacap (SPPWK) Cilacap mengukuhkan pengurus baru periode 2018-2021 dengan Titok Dalimunthe sebagai Ketua Umum. Acara yang diadakan di Gedung Patragraha RU IV tersebut dihadiri GM RU IV Djoko Priyono, pada (20/9/2018).

Dalam kesempatan tersebut, Presiden Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) Arie Gumilar mengingatkan perjuangan saat ini tidak hanya terkait dengan upah dan kesejahteraan pekerja saja, "Perusahaan sudah memberikan semua yang menjadi hak kita, sehingga sekarang motivasi perjuangan kita adalah bagaimana cara berterima kasih terhadap perusahaan melalui kinerja



FOTO: RU IV

yang lebih baik," ujarnya.

Pada acara yang dikemas dengan pemaparan materi terkait System Pengembangan Karir Pekerja Direktorat Pengolahan & Pelayanan Kesehatan Pekerja tersebut, Arie Gumilar juga meminta kepada ketua terpilih SPPWK untuk mengajak pengurus lainnya menjadi *role model* di fungsinya masing-masing dan bersama menjaga serta membela Pertamina. ●RU IV



Persatuan Wanita Patra

Musyawah Besar VI PWP 2018: Inspirasi Pembawa Perubahan

JAKARTA - Persatuan Wanita Patra (PWP) mengadakan Musyawarah Besar VI Tahun 2018, di Gedung Wanita Patra, Simprug, pada (11/10/2018). Kegiatan ini merupakan agenda besar setiap tiga tahunan yang diisi dengan laporan pertanggungjawaban Ketua Umum periode tahun 2015-2018, dan Pelantikan Ketua Umum periode tahun 2018-2021, serta pembahasan revisi petunjuk pelaksanaan kegiatan PWP.

Direktur SDM Pertamina Koeshartanto yang ikut hadir dalam acara tersebut menyampaikan

amanat Direktur Utama Pertamina sebagai pembina organisasi PWP.

"Sebagai wanita, istri harus mampu membawa perubahan yang baik dimana saja dan dapat memberikan inspirasi bagi para suami untuk menunjukkan kinerja maksimal bagi perusahaan. Karena dukungan istri menjadi hal yang utama bagi para suami," ujarnya.

Dihadiri oleh 200 orang peserta, yang terdiri dari pengurus PWP Pusat, perwakilan pengurus PWP Tingkat Pusat dan perwakilan pengurus PWP Tingkat Wilayah yang tersebar di seluruh



FOTO: HARI

unit operasi dan anak perusahaan. Mubes ditutup dengan pelantikan kepengurusan PWP periode 2018-2021, baik Pusat, Tingkat Pusat dan Tingkat Wilayah. ●HARI

Persatuan Wanita Patra Pertamina RU IV Galang Dana untuk Korban Gempa dan Tsunami Sulawesi Tengah

CILACAP - Sebagai bentuk kepedulian kepada korban gempa tsunami yang terjadi di Palu, Donggala, Sigi dan sekitarnya, Persatuan Wanita Patra (PWP) Pertamina Refinery Unit (RU) IV mengadakan penggalangan dana. Secara simbolis, dana berjumlah Rp 105.400.000 tersebut diserahkan oleh Ketua PWP Wiwiek Djoko Priyono kepada Jr Officer CSR & SMEPP RU IV M. Romi Bahtiar, pada (8/10/2018) untuk disalurkan ke

rekening Pertamina Peduli Sulawesi.

Dana tersebut merupakan hasil penggalangan dari masing-masing fungsi PWP, Finance, Kopama (Koperasi Pekerja Pertamina), Ex BPAT angkatan 91, PT. PCK, KWPP, serta pengajian liqo KJP.

Wiwiek Djoko Priyono menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam acara penggalangan dana yang dilaksanakan oleh bidang



FOTO: RU IV

Sosial Budaya PWP RU IV.

"Semoga dengan bantuan yang diberikan ini dapat meringankan penderitaan saudara – saudara kita di Sulawesi Tengah," ujarnya. ●RU IV

Pasar minyak mentah melemah yang disebabkan oleh meningkatnya stok *crude* di US sebesar 907,000 bbl menjadi 400,9 juta bbl pada akhir minggu tanggal 28 September 2018, berdasarkan data dari API (American Petroleum Institute).

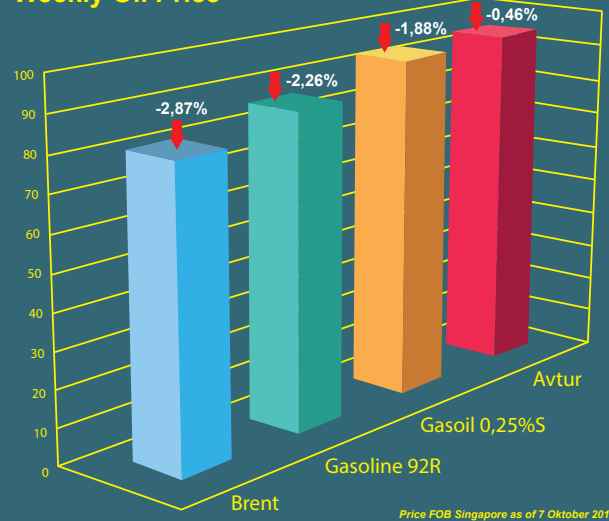
Pasar LPG menguat yang didukung oleh surplus LPG yang semula diperkirakan akan terekspor diharapkan dapat diserap kembali oleh kebutuhan *feedstock* Kilang Petchem Saudi Al Waha.

Pasar Gasoline Asia relatif melemah karena meningkatnya stok *light distillate* di Singapore dan US. Serta perkiraan akan berkurangnya *demand* impor karena telah beroperasi nya kilang Nghi Son di Vietnam. *Demand* dari Malaysia diperkirakan akan berkurang dengan beroperasi nya kilang Petronas Pangerang di Malaysia di Q1 2019.

Pasar Jet Fuel Asia melemah karena meningkatnya *stock middle distillate* di Singapore sebesar 6,2% dibandingkan minggu sebelumnya, menjadi 10.119 juta bbl, berdasarkan data dari IE Singapore. Kedepannya *demand* diperkirakan akan meningkat dengan akan berlangsungnya winter di Asia Utara dan Eropa.

Melemahnya pasar Gasoil di Asia dipengaruhi oleh meningkatnya *stock middle distillate* di Singapore. *Supply* gasoil diperkirakan akan menegat dengan adanya kekhawatiran terjadinya penurunan *supply* dari minyak mentah akibat sanksi US terhadap Iran. ^{ISC}

Weekly Oil Price



HULU TRANSFORMATION CORNER

Di Sanganga Senandung Produksi Terus Bergema

JAKARTA - Dalam bisnis hulu minyak dan gas bumi (migas), kegiatan pengeboran merupakan langkah pemungkas baik untuk menjaga dan/ atau meningkatkan produksi maupun menambah cadangan baru. Kebijakan tersebut ditempuh oleh PT Pertamina EP (PEP) Asset 5 Sangasanga Field melalui beberapa pengeboran baru, salah satunya adalah pengeboran sumur Samboja (SBJ)-P6 atau SBJ-334. "Tingginya *natural decline rate* di Sangasanga Field menjadi tantangan tersendiri dalam merawat produksi. Kami berupaya mengangkat kinerja produksi dengan melakukan pengeboran, serta berbagai kerja sumuran lainnya," ucap Azis Rochmanudin, Field Manager Sangasanga.

Lebih lanjut Azis menjelaskan bahwa Sangasanga Field, baru-baru ini berhasil melakukan pengeboran sumur SBJ-P6 (SBJ-334) di kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Sumur tersebut ditajak pada 2 September 2018 menggunakan Rig PDSI #21.2/OW700-M,700H. Kedalaman akhir 1.749 meter dicapai pada 17 September 2018. Menurut Azis, perforasi dilakukan pada zona batupasir "DL-12", selang 1.139-1.145 m, menghasilkan minyak sebanyak 595 barel minyak per hari (BOPD). "Keberhasilan pengeboran ini sangat membantu upaya pencapaian target produksi Sangasanga Field," tambah Azis.

Sepanjang semester-1/2018 pencapaian rata-rata produksi Field Sangasanga adalah 5.878 BOPD, YTD 6.359 BOPD (99,02% target). Selain lewat pengeboran sumur baru, kontribusi capaian produksi tersebut juga didapat dari upaya re-aktivasi sumur-sumur *suspended*. "Sampai akhir semester-1, kami sudah melakukan kerja *reopening* sumur *suspended* sebanyak 11 lokasi. Di samping itu dilakukan juga pekerjaan sumuran lainnya, yaitu reparasi 17 sumur, Optimasi 18 Sumur, Workover 8 sumur, dan drilling 3 sumur," ujar Azis.

Mengingat aset-aset produksi yang dikelola jajaran Sangasanga Field sebagian besar masuk kategori *brownfield* maka kebijakan mempertahankan produksi harus ditangani dengan lebih kreatif dan efisien.

Karena itu, selain berbagai jurus dan kiat di atas, juga perlu dilakukan terobosan-terobosan inovasi yang tepat sasaran, meski terkesan sederhana. Beberapa contoh inovasi yang diimplementasikan pada sumur-sumur produksi Sangasanga Field, antara lain sebagai berikut: (1) Instalasi X-Line pada sumur NKL-1063, mulai di-*install* Februari 2018 dengan tujuan untuk menahan *decline* sumur yang disebabkan karena karakteristik minyak NKL-1063 yang paraffinic (HPPD); (2)



Situasi kegiatan di area pengeboran sumur SBJ-334 Sangasanga Field, Kaltim. ^{FOTO: DIT. HULU}

Pemasangan *Mud Anchor* Modifikasi pada sumur-sumur dengan karakteristik kepasiran, sehingga *lifetime* sumur-sumur dengan *sucker rod pump* (SRP) tersebut menjadi lebih panjang, sekaligus menghindari *lost production opportunity* (LPO); (3) Injeksi *Scale Inhibitor* pada sumur-sumur dengan karakteristik fluida pembentuk *scale* sehingga *lifetime* sumur meningkat.

Sementara itu, untuk menjaga kelancaran dan keharmonisan operasi, Sangasanga Field terus membangun sinergisitas dan kerja sama dengan setiap *stakeholders*, terutama masyarakat yang berdomisili di wilayah Ring-1 daerah operasi melalui program *corporate social responsibility* (CSR). Program CSR Sangasanga Field dijalankan melalui kebijakan 4 pilar tanggungjawab sosial: peningkatan *quality of life, environment, art & culture*, dan *economy*. "Lewat kebijakan 4 pilar tersebut, Sangasanga Field berhasil meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan program Pertanian & Perternakan Terpadu," ucap Azis. Kemudian Azis menambahkan, Sangasanga Field juga berhasil meningkatkan populasi Bekantan melalui Bekantan *Insitu Conservation*.

Minyak bumi diproduksi di Sangasanga mulai 1897 oleh *Nederlandsch-Indische Industrie en Handel Maatschappij* (NIIHM). Sejak 1905 sampai 1942 blok tersebut dikelola Batavia Petroleum Maatschappij (BPM). Setelah itu perusahaan-perusahaan minyak seperti BPM, Shell, TIPCO-Tesoro dan Pertamina-Medco E&P, bergantian mengelola Lapangan Sangasanga. Pada 15 Oktober 2008, wilayah yang sebelumnya dikenal sebagai daerah operasi Pertamina UBEP Sangasanga- Tarakan tersebut, secara penuh dikelola Pertamina melalui PEP Asset 5 Sangasanga Field hingga sekarang. ^{DIT. HULU}